

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
POLITEKNIK PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS HUBUNGAN AGRESIVITAS PAJAK DAN *NET
WORKING CAPITAL* DENGAN *CASH HOLDING* PADA
SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA
DI BURSA EFEK INDONESIA**



**Diajukan Oleh:
REKA DESPITA
041180010**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

**PALEMBANG
2021**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
POLITEKNIK PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS HUBUNGAN AGRESIVITAS PAJAK DAN *NET
WORKING CAPITAL* DENGAN *CASH HOLDING* PADA
SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA
DI BURSA EFEK INDONESIA**



**Diajukan Oleh:
REKA DESPITA
041180010**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

**PALEMBANG
2021**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

POLITEKNIK PALCOMTECH

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : REKA DESPITA
NOMOR POKOK : 041180010
PROGRAM STUDI : D3 AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA (D3)
JUDUL LTA : ANALISIS HUBUNGAN AGRESIVITAS PAJAK
DAN *NET WORKING CAPITAL* DENGAN *CASH
HOLDING* PADA SEKTOR OTOMOTIF DAN
KOMPONENNYA DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal : 16 Juli 2021

Mengetahui,

Pembimbing

Direktur

Rizki Fitri Amalia, S.E., M.Si., Ak., CTP.
NIDN : 0204068901

Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIP : 09.PCT.13

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

POLITEKNIK PALCOMTECH

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : REKA DESPITA
NOMOR POKOK : 041180010
PROGRAM STUDI : D3 AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA (D3)
JUDUL LTA : ANALISIS HUBUNGAN AGRESIVITAS PAJAK
DAN *NET WORKING CAPITAL* DENGAN *CASH
HOLDING* PADA SEKTOR OTOMOTIF DAN
KOMPONENNYA DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal : 9 Agustus 2021

Tanggal : 16 Agustus 2021

Penguji 1

Penguji 2

Dr. Febrianty, S.E., M.Si.

Mutiara Lusiana Annisa, S.E., M.Si.

NIDN : 0013028001

NIDN : 0225128802

Menyetujui,

Direktur

Benedictus Effendi, S.T., M.T.

NIP : 09.PCT.13

MOTTO :

“Man Jadda Wa Jadda”

Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan berhasil.

Ku Persembahkan kepada :

- ❖ Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya padaku.
- ❖ Orang tuaku dan keluarga yang selalu mendukung dan mendoakanku.
- ❖ Dosen - dosen yang ku hormati.
- ❖ Dosen Pembimbing Ibu Rizki Fitri Amalia, S.E., M.Si., Ak., CTP.
- ❖ Sahabat Seperjuangan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini yang berjudul **“ANALISIS HUBUNGAN AGRESIVITAS PAJAK DAN *NET WORKING CAPITAL* DENGAN *CASH HOLDING* PADA SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA DI BURSA EFEK INDONESIA”**. Penyusunan Laporan Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk mencapai gelar Diploma Tiga di Politeknik Palcomtech Palembang.

Adapun selama penulisan dan penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, penulis mendapat banyak bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban bagi penulis untuk mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak tersebut, yaitu kepada :

1. Direktur Politeknik PalComTech, Bapak Benedictus Effendi, S.T., M.T.
2. Ketua Program Studi Akuntansi, Ibu Rizki Fitri Amalia, S.E., M.Si., Ak., CTP.
3. Dosen Pembimbing LTA Ibu Rizki Fitri Amalia, S.E., M.Si., Ak., CTP.
4. Orang tua dan keluarga tercinta.
5. Teman dan sahabat yang terkasih.
6. Semua pihak yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini. Namun demikian penulis berharap kekurangan yang ada tidak mengurangi arti penelitian ini. Kritik dan saran membangun dari pembaca tetap penulis harapkan. Dan penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Palembang, 1 April 2021

Reka Despita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah.....	7
1.3. Batasan Masalah.....	7
1.4. Tujuan Penelitian.....	8
1.5. Manfaat Penelitian.....	8
1.5.1. Manfaat Bagi Penulis	8
1.5.2. Manfaat Bagi Perusahaan	8
1.5.3. Manfaat Bagi Akademik	9
1.6. Sistematika Penulisan.....	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori.....	11
2.1.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	11
2.1.2. Pengertian Pajak	12

2.1.3. Fungsi Pajak	13
2.1.4. Unsur Pajak	13
2.1.5. Agresivitas Pajak.....	14
2.1.6. <i>Net Working Capital</i>	15
2.1.7. Total aset	16
2.1.8. <i>Cash Holding</i>	17
2.1.9. Hubungan Agresivitas Pajak dengan <i>Cash Holding</i>	18
2.1.10. Hubungan <i>Net Working Capital</i> dengan <i>Cash Holding</i>	18
2.1.11. Hubungan Total Aset dengan <i>Cash Holding</i>	19
2.2. Penelitian Terdahulu	20
2.3. Kerangka Pemikiran.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu penelitian.....	25
3.2. Jenis dan Sumber Data	25
3.2.1 Jenis Data	25
3.2.2 Sumber Data	26
3.3. Populasi dan Sampel.....	26
3.3.1 Populasi	26
3.3.2 Sampel.....	27
3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian	28
3.5. Teknik Pengumpulan Data	30
3.6 Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	33
4.1.1 Sejarah Objek Penelitian	33
4.1.2 Sejarah Perusahaan.....	34
4.2. Hasil Data Penelitian dan Perhitungan.....	46
4.3. Analisis dan Pembahasan.....	48
4.3.1 Analisis Perhitungan Agresivitas Pajak	48

4.3.2	Analisis Perhitungan <i>Net Working Capital</i>	50
4.3.3	Analisis Perhitungan Total Aset.....	52
4.3.4	Analisis Perhitungan <i>Cash Holding</i>	54
4.3.5	Analisis Hubungan Agresivitas Pajak dengan <i>Cash Holding</i>	57
4.3.6	Analisis Hubungan <i>Net Working Capital</i> dengan <i>Cash Holding</i>	66
4.3.7	Analisis Hubungan Total Aset dengan <i>Cash Holding</i>	76

BAB V PENUTUP

5.1.	Kesimpulan	85
5.2.	Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA	xvii
-----------------------------	-------------

HALAMAN LAMPIRAN	xix
-------------------------------	------------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Grafik Petumbuhan Aset Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponenya Tahun 2015-2020	3
Gambar 1.2. Grafik Beban Pajak Penghasilan Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponenya Tahun 2015-2020	4
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	24
Gambar 4.1. Grafik Rata-Rata Agresivitas Pajak pada Sampel Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponennya di Bursa Efek Indonesia ...	49
Gambar 4.2. Grafik Rata-Rata <i>Net Working Capital</i> pada Sampel Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponennya di Bursa Efek Indonesia	51
Gambar 4.3. Grafik Rata-Rata Total Aset pada Sampel Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponennya di Bursa Efek Indonesia.....	53
Gambar 4.4. Grafik Rata-Rata <i>Cash Holding</i> pada Sampel Perusahaan Otomotif dan Komponennya di Bursa Efek Indonesia	55

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1. Sampel Penelitian Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponennya di Bursa Efek Indonesia 2015-2020.....	28
Tabel 3.2. Teknik Analisis Deskriptif Kuantitatif Penelitian.....	32
Tabel 4.1. Klasifikasi Hasil Perhitungan Variabel-Variabel pada Sampel Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponennya Tahun 2015-2020.....	47
Tabel 4.2 Analisis Hubungan Agresivitas Pajak dengan <i>Cash Holding</i> pada PT Astra International Tbk	57
Tabel 4.3. Analisis Hubungan Agresivitas Pajak dengan <i>Cash Holding</i> pada PT Astra Otoparts Tbk	58
Tabel 4.4 Analisis Hubungan Agresivitas Pajak dengan <i>Cash Holding</i> pada PT Garuda Metalindo Tbk	59
Tabel 4.5. Analisis Hubungan Agresivitas Pajak dengan <i>Cash Holding</i> pada PT Indo Kordsa Tbk.....	60
Tabel 4.6. Analisis Hubungan Agresivitas Pajak dengan <i>Cash Holding</i> pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.....	61
Tabel 4.7. Analisis Hubungan Agresivitas Pajak dengan <i>Cash Holding</i> pada PT Indospring Tbk	62
Tabel 4.8. Analisis Hubungan Agresivitas Pajak dengan <i>Cash Holding</i> pada PT Selamat Sempurna Tbk	63
Tabel 4.9. Analisis Hubungan Agresivitas Pajak dengan <i>Cash Holding</i> pada 7 Sampel Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponennya.....	64

Tabel 4.10	Analisis Hubungan <i>Net Working Capital</i> dengan <i>Cash Holding</i> pada PT Astra International Tbk	66
Tabel 4.11.	Analisis Hubungan <i>Net Working Capital</i> dengan <i>Cash Holding</i> pada PT Astra Otoparts Tbk.....	67
Tabel 4.12.	Analisis Hubungan <i>Net Working Capital</i> dengan <i>Cash Holding</i> pada PT Garuda Metalindo Tbk.....	68
Tabel 4.13.	Analisis Hubungan <i>Net Working Capital</i> dengan <i>Cash Holding</i> pada PT Indo Kordsa Tbk	69
Tabel 4.14.	Analisis Hubungan <i>Net Working Capital</i> dengan <i>Cash Holding</i> pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	70
Tabel 4.15.	Analisis Hubungan <i>Net Working Capital</i> dengan <i>Cash Holding</i> pada PT Indospring Tbk.....	71
Tabel 4.16.	Analisis Hubungan <i>Net Working Capital</i> dengan <i>Cash Holding</i> pada PT Selamat Sempurna Tbk	72
Tabel 4.17.	Analisis Hubungan <i>Net Working Capital</i> dengan <i>Cash Holding</i> pada 7 Sampel Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponennya	73
Tabel 4.18.	Analisis Hubungan Total Aset dengan <i>Cash Holding</i> pada PT Astra International Tbk.....	76
Tabel 4.19.	Analisis Hubungan Total Aset dengan <i>Cash Holding</i> pada PT Astra Otoparts Tbk	77
Tabel 4.20.	Analisis Hubungan Total Aset dengan <i>Cash Holding</i> pada PT Garuda Metalindo Tbk	77
Tabel 4.21.	Analisis Hubungan Total Aset dengan <i>Cash Holding</i> pada PT Indo Kordsa Tbk.....	78
Tabel 4.22.	Analisis Hubungan Total Aset dengan <i>Cash Holding</i> pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.....	79

Tabel 4.23. Analisis Hubungan Total Aset dengan <i>Cash Holding</i> pada PT Indospring Tbk	80
Tabel 4.24. Analisis Hubungan Total Aset dengan <i>Cash Holding</i> pada PT Selamat Sempurna Tbk	81
Tabel 4.25 Analisis Hubungan Total Aset dengan <i>Cash Holding</i> pada 7 Sampel Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponennya	82

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. *Form* Topik dan Judul (*Fotocopy*)
2. Lampiran 2. *Form* Konsultasi (*Fotocopy*)
3. Lampiran 3. Surat Pernyataan (*Fotocopy*)
4. Lampiran 4. *Form* Revisi Ujian Pra Sidang (*Fotocopy*)
5. Lampiran 5. *Form* Revisi Ujian Kompre (Asli)

ABSTRACT

REKA DESPITA. *Analysis of the Relationship of Tax Aggressiveness and Net Working Capital with Cash Holding in the Automotive Sector and Components on the Indonesia Stock Exchange.*

The problem of this research is how is the relationship between tax aggressiveness and cash holding in the automotive sector and components on the Indonesia Stock Exchange and how is the relationship between net working capital and cash holding in the automotive sector and components on the Indonesia Stock Exchange. The purpose of this study was to determine the relationship between tax aggressiveness and cash holding and to determine the relationship between net working capital and cash holding in the automotive sector and components on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study is the automotive sector companies and components on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period. The type of data used in this study is secondary data. The method used in this research is descriptive quantitative using a simple mathematical model, namely by looking at the value of the variable x with y in the same direction (both up or down) or opposite (some go up, some go down). If it is in the same direction it is positive while if it is opposite it means negative. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique with a total of 7 companies being the sample of the researcher. The results of this study are tax aggressiveness has a positive relationship with cash holding, net working capital has a positive relationship with cash holding, and total assets have a positive relationship with cash holding.

Keywords : *Tax Aggressiveness, Net Working Capital, Total Assets, Cash Holding*

ABSTRAK

REKA DESPITA. Analisis Hubungan Agresivitas Pajak dan *Net Working Capital* dengan *Cash Holding* pada Sektor Otomotif dan Komponennya di Bursa Efek Indonesia.

Masalah dari penelitian ini adalah bagaimana hubungan agresivitas pajak dengan *cash holding* pada sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia dan bagaimana hubungan *net working capital* dengan *cash holding* pada sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara agresivitas pajak dengan *cash holding* pada sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia dan untuk mengetahui hubungan antara *net working capital* dengan *cash holding* pada sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan model matematika sederhana yaitu dengan melihat nilai variabel x dengan y searah (sama-sama naik atau sama-sama turun) atau berlawanan (ada yang naik, ada yang turun). Jika searah artinya positif sedangkan jika berlawanan artinya negatif. Teknik sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 7 perusahaan yang menjadi sampel peneliti. Hasil dari penelitian ini adalah agresivitas pajak memiliki hubungan positif dengan *cash holding*, *net working capital* memiliki hubungan positif dengan *cash holding*, dan total aset memiliki hubungan positif dengan *cash holding*.

Kata Kunci : Agresivitas Pajak, *Net Working Capital*, Total Aset, *Cash Holding*

BAB I

PENDAHULUAN

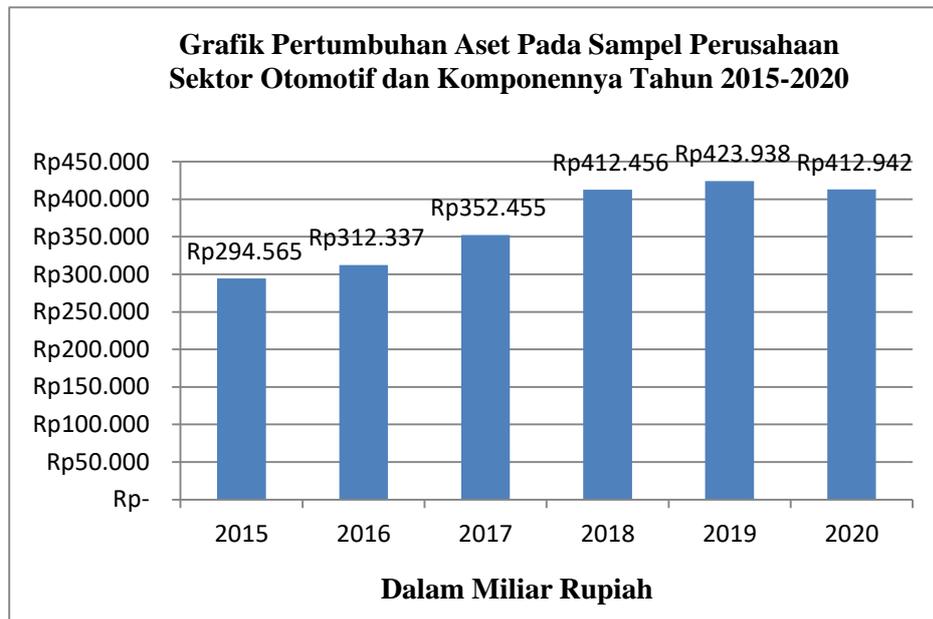
1.1. Latar Belakang

Menurut (Mardiasmo, 2018), Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat imbalan jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Peran pajak sebagai pendapatan terbesar negara harus dioptimalkan supaya pertumbuhan negara terus meningkat. Disisi lain bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai biaya yang cukup besar dikeluarkan oleh perusahaan sehingga dapat mengurangi kas. Pengurangan kas ini dapat menyebabkan *cash holding* perusahaan menurun.

Menurut (Suherman, 2017), *Cash holding* merupakan kas yang berada di perusahaan dan tersedia untuk investasi secara fisik. Memiliki jumlah kas yang banyak mendatangkan berbagai macam keuntungan, salah satunya adalah kas dapat digunakan untuk menunjang kelancaran operasional perusahaan dan membiayai kebutuhan tidak terduga di masa depan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *cash holding* diantaranya adalah agresivitas pajak dan *net working capital*. Agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk

mengurangi pendapatan kena pajak yang dilakukan melalui perencanaan pajak baik dengan cara legal dengan melakukan penghindaraan pajak maupun dengan cara ilegal yang dilakukan dengan penggelapan pajak dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan (Mustika, 2017). Sedangkan *net working capital* adalah sejumlah aset bersih yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan sebagai sokongan dana operasional perusahaan (Cahyati et al., 2019). Sebagai dana yang akan digunakan untuk operasional perusahaan, keberadaan *net working capital* tentu sangat penting. *Net working capital* dapat menjadi indikasi yang pas untuk mengetahui kesehatan finansial dari sebuah perusahaan. Semakin besar perbedaan antara aset yang dimiliki dengan hutang jangka pendek yang harus dibayarkan. Maka semakin sehat pula kondisi keuangan perusahaan tersebut. Sebaliknya, perusahaan dapat dikatakan berada diambang kebangkrutan, jika jumlah hutang jauh melebihi aset yang dimiliki.

Pertumbuhan aset pada sektor otomotif dan komponennya di Indonesia pada tahun 2015 sampai 2019 mengalami peningkatan dan pada tahun 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2016 total aset perusahaan meningkat sebesar Rp 17.772 miliar, tahun 2017 meningkat sebesar Rp 40.118 miliar, tahun 2018 meningkat sebesar Rp 60.001 miliar, tahun 2019 meningkat sebesar Rp 11.482 miliar dan pada tahun 2020 menurun sebesar Rp 10.996 miliar. Berikut disajikan grafik dari total aset perusahaan sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.



Gambar 1.1.

**Grafik Pertumbuhan Aset Perusahaan Sektor Otomotif dan
Komponennya Tahun 2015-2020**

Sumber : data diolah, 2021 (www.idx.co.id)

Grafik di atas menunjukkan bahwa adanya kenaikan pertumbuhan aset pada tahun 2015-2019 dan penurunan pada tahun 2020. Peningkatan aset di tahun 2015-2019 ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kekayaan yang besar. Hal ini berarti, semakin besar kekayaan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula beban pajak yang harus dibayar. Berikut ini adalah grafik dari beban pajak penghasilan pada sampel perusahaan sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.



Gambar 1.2.

Grafik Beban Pajak Penghasilan Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponennya Tahun 2015-2020

Sumber : data diolah, 2021 (www.idx.co.id)

Grafik di atas menunjukkan bahwa beban pajak penghasilan pada sampel perusahaan sektor otomotif dan komponennya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 beban pajak menurun sebesar Rp 59 miliar, tahun 2017 meningkat sebesar Rp 2.244 miliar, tahun 2018 meningkat sebesar Rp 1.568 miliar, tahun 2019 menurun sebesar Rp 63 miliar dan pada tahun 2020 juga menurun sebesar Rp 4.577 miliar. Pada tahun 2017 sampai dengan 2018 beban pajak perusahaan mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar Rp 3.812 miliar, sehingga hal tersebut mengakibatkan beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan semakin besar. Karena beban pajak yang semakin besar maka perusahaan

cenderung melakukan agresivitas pajak. Selain itu beban pajak yang semakin besar juga akan mengakibatkan berkurangnya jumlah *net working capital* dan total aset perusahaan sehingga akan berdampak pada jumlah *cash holding*. Oleh sebab itu perusahaan perlu meningkatkan jumlah *cash holding* agar tetap optimal.

Menurut penelitian (Sari & Hastuti, 2020) , tentang Pengaruh *Net Working Capital, Leverage, Growth Opportunity*, dan *Profitability* Terhadap *Cash Holding*. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

Menurut penelitian (Sidanti & Cornaylis, 2018), tentang Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian menyatakan bahwa agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil uji T moderasi, profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian (Fadilah et al., 2020) , tentang *The Influence Of Tax Aggressiveness And Corporate Social Responsibility On Cash Holding With Profitability As Moderating Variables*. Hasil penelitian menyatakan bahwa metode pengambilan sampel dalam penelitian ini

adalah *purposive sampling*. Setelah melalui tahapan pengolahan data dan teknik analisis yang digunakan adalah banyak analisis regresi. Agresivitas pajak secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*. *Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*. Nilai moderasi Profitabilitas memperlemah pengaruh dari Agresivitas Pajak terhadap *Cash Holding*. Nilai moderasi Profitabilitas memperkuat pengaruh dari *Corporate Social Responsibility* terhadap *Cash Holding*.

Penulis memilih sektor otomotif dan komponennya karena sektor ini mengalami perkembangan yang baik dalam hal pertumbuhan aset dan kas ataupun setara kas. Pada tahun 2016 aset perusahaan meningkat sebesar 6 persen, tahun 2017 meningkat sebesar 13 persen, tahun 2018 meningkat sebesar 17 persen, tahun 2019 meningkat sebesar 3 persen dan pada tahun 2020 menurun sebesar 3 persen. Karena pada tahun 2015 sampai 2019 pertumbuhan aset perusahaan sektor otomotif dan komponennya mengalami peningkatan maka banyak produsen otomotif mancanegara yang berminat menanamkan modalnya di tanah air dan tentunya akan berdampak pada jumlah *cash holding*. Peningkatan pertumbuhan aset ini juga menunjukkan bahwa beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan semakin besar. Karena itu perusahaan cenderung melakukan agresivitas pajak guna mengurangi beban pajak perusahaan. Selain itu beban pajak yang semakin besar akan mengurangi jumlah *net working capital* dan total aset. Jadi ketika perusahaan melakukan

agresivitas pajak, maka kas perusahaan akan bertambah. Jika kas bertambah maka *net working capital* juga akan bertambah. Oleh sebab itu perusahaan akan meningkatkan jumlah *cash holdingnya*. Karena dengan meningkatkan jumlah *cash holding* maka para manajer perusahaan dapat menggunakan *cash holding* sebagai cadangan kas untuk menjaga likuiditas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Hubungan Agresivitas Pajak dan *Net Working Capital* dengan *Cash Holding* Pada Sektor Otomotif dan Komponennya di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan agresivitas pajak dengan *cash holding* pada sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana hubungan *net working capital* dengan *cash holding* pada sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan agar penelitian terarah maka penelitian membatasi peneliti sebagaimana tercantum dalam judul penelitian di atas, maka ruang lingkup permasalahannya hanya pada

“Analisis Hubungan Agresivitas Pajak dan *Net Working Capital* dengan *Cash Holding* Pada Sektor Otomotif dan Komponennya di Bursa Efek Indonesia”.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara agresivitas pajak dengan *cash holding* pada sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui hubungan antara *net working capital* dengan *cash holding* pada sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai agresivitas pajak dan *net working capital* dengan *cash holding*.

1.5.2. Manfaat Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan untuk mengetahui manfaat mengenai agresivitas pajak dan *net working capital* dengan *cash holding* pada sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia.

1.5.3. Manfaat Bagi Akademik

Sebagai bahan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian mengenai agresivitas pajak dan *net working capital* dengan *cash holding*.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan lokasi dan waktu penelitian, serta jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, dan definisi operasional variabel penelitian.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai data penelitian (data perusahaan /organisasi), hasil pengujian dan pembahasan.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari semua uraian-uraian pada bab sebelumnya dan juga berisi saran-saran yang diharapkan berguna dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut (Supriyono, 2018), Teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Agen ditunjuk oleh pemegang saham (*prinsipal*) yang diberi tugas dan kewenangan untuk mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Teori keagenan atau teori agensi muncul ketika pemegang saham mempekerjakan pihak lain. Untuk mengelola perusahaannya, teori agensi melakukan pemisahan terhadap prinsipal dengan agen. Meskipun prinsipal adalah pihak yang memberikan wewenang kepada agen, namun prinsipal tidak boleh mencampuri urusan teknis dalam operasi perusahaan.

Hubungan antara teori agensi dengan agresivitas pajak adalah pada saat beban pajak perusahaan meningkat maka manajer akan melakukan agresivitas pajak untuk mengurangi beban pajak perusahaan sehingga beban pajak perusahaan akan menurun artinya tarif pajak perusahaan menjadi rendah karena itu banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya ke perusahaan. *Net working capital* juga mempunyai hubungan dengan teori agensi yaitu semakin tinggi *net working capital* maka kondisi keuangan

perusahaan akan semakin sehat, oleh karena itu para investor tertarik menanamkan modalnya ke perusahaan. Kemudian hubungan total aset dengan teori agensi adalah total aset berperan sebagai variabel untuk mempertimbangkan tingkat besar kecilnya kas yang dimiliki perusahaan. Dimana perusahaan dengan total aset yang besar akan memiliki perfoma yang baik dibanding perusahaan yang memiliki total aset yang kecil. Oleh sebab itu banyak investor yang ingin menanamkan modalnya ke perusahaan besar. Dan hubungan antara *cash holding* dengan teori agensi adalah semakin tinggi *cash holding* perusahaan maka cadangan kas perusahaan akan semakin banyak oleh sebab itu perusahaan dapat menggunakan cadangan kas untuk meyelamatkan perusahaan dari ancaman kebangrutan. Hal ini berarti manajer dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham sehingga investor tertarik menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

2.1.2. Pengertian Pajak

Menurut (Mardiasmo, 2018), Pajak ialah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Menurut (Pohan, 2017), Pajak merupakan salah satu sumber dana penting untuk kegiatan pembangunan negara

diantaranya yaitu terwujudnya sarana dan prasarana pelayanan umum yang telah dinikmati oleh kita bersama. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pajak adalah iuran rakyat kepada negara yang dapat dipaksakan tanpa adanya timbal balik, digunakan untuk kepentingan negara dan kebutuhan masyarakat umum.

2.1.3. Fungsi Pajak

Menurut (Mardiasmo, 2018) menyatakan bahwa ada dua fungsi pajak yaitu :

1. Fungsi Anggaran (*Budgetair*)

Pajak berfungsi sebagai salah satu sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran pengeluarannya.

2. Fungsi Mengatur (*Regulerend*)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang social dan ekonomi.

2.1.4. Unsur Pajak

Menurut (Mardiasmo, 2018), unsur-unsur pajak terdiri dari sebagai berikut:

1. Iuran dari rakyat kepada Negara.

Yang berhak memungut pajak hanyalah negara. Iuran tersebut berupa uang (bukan barang).

2. Berdasarkan Undang-Undang

Pajak dipungut berdasarkan atau dengan ketentuan Undang-Undang serta aturan pelaksanaannya.

3. Tanpa jasa timbal balik atau kontraprestasi dari Negara yang secara langsung dapat ditunjuk. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.

4. Digunakan untuk membiayai rumah tangga negara, yakni pengeluaran-pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

2.1.5. Agresivitas Pajak

Menurut (Mustika, 2017), Agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak yang dilakukan melalui perencanaan pajak baik dengan cara legal dengan melakukan penghindaraan pajak maupun dengan cara ilegal yang dilakukan dengan penggelapan pajak. Teori agensi dapat menjelaskan bahwa perusahaan yang melakukan agresivitas pajak menunjukkan adanya konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham yang akan menambah biaya agensi ketika manajer menggunakan *cash holding* dengan tujuan untuk kepentingannya sendiri.

Agresivitas pajak dapat menghemat sejumlah kas sehingga *cash holding* perusahaan menjadi lebih tinggi. Kas yang tersedia (*cash holding*) akan dibagikan ke pemegang saham dalam bentuk dividen atau menunda pembagian dividen atas laba karena akan digunakan oleh manajer untuk kepentingannya sendiri. Berikut adalah rumus agresivitas pajak :

$$\text{Agresivitas Pajak} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.1.6. *Net Working Capital*

Menurut (Cahyati et al., 2019), *Net working capital* (modal kerja bersih) adalah sejumlah aset bersih yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan sebagai sokongan dana operasional perusahaan. *Net working capital* (modal kerja bersih) dapat dilihat dari rasio pengurangan aset lancar dan kewajiban lancar dengan total aset. .

Net working capital merupakan bagian dari aset lancar yang benar – benar dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan tanpa mengganggu likuiditas perusahaan. Karena *net working capital* merupakan bagian dari aset maka apabila kas bertambah maka *net working capital* juga akan bertambah. Berikut adalah rumus dari *net working capital* :

$$\text{Net Working Capital} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.7. Total Aset

Menurut (Hasanah, 2019), Aset merupakan harta yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk keberlangsungan hidup perusahaan baik untuk sekarang atau masa yang akan datang. Aset menjadi hal yang penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu tolak ukur berdirinya sebuah perusahaan. Aset akan menjadi hal yang sangat penting juga bagi perusahaan jika sedang berada dalam masalah. Hal tersebut menjadikan aset sebagai tolak ukur dasar untuk menilai sebuah perusahaan.

Total aset merupakan cara dalam mengukur perusahaan. Apabila perusahaan memiliki total aset yang besar maka akan berdampak pada jumlah *cash holding* perusahaan. Semakin besar total aset menunjukkan bahwa semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan. Total aset merupakan penjumlahan dari aset lancar dan aset tetap dalam satu tahun. Skala pengukurannya adalah nominal, dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Total Aset} = \text{LN (Total Aset)}$$

2.1.8. *Cash Holding*

Menurut (Suherman, 2017), *Cash holding* merupakan kas yang berada di perusahaan dan tersedia untuk investasi secara fisik. *Cash holding* merupakan aset penting dalam perusahaan. Penentuan tingkat *cash holding* merupakan salah satu keputusan penting yang harus diambil oleh manajer keuangan perusahaan. Masalah setiap manajer keuangan pada umumnya adalah menjalankan kegiatan perusahaannya secara regular dengan tetap menjaga keseimbangan jumlah kas yang ada dalam perusahaan.

Memiliki kas dalam jumlah yang banyak dapat memberikan berbagai macam keuntungan bagi perusahaan. Salah satu keuntungannya adalah kas dapat digunakan untuk menunjang kelancaran operasional perusahaan dan untuk membiayai kebutuhan akan kas yang tidak terduga. Perusahaan harus memegang tingkat kas optimal untuk alasan yang berbeda seperti berinvestasi dalam infrastruktur baru, pembayaran dividen atau pembelian kembali saham, bertahan hidup selama krisis ekonomi, dan berurusan dengan peristiwa yang tidak terduga. Berikut adalah rumus dari *cash holding* :

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.9. Hubungan Agresivitas Pajak dengan *Cash Holding*

Perusahaan menganggap pajak sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Karena itu, perusahaan berusaha untuk meminimalkan biaya pajak yang harus dibayarkan dengan melakukan agresivitas pajak. Dengan melakukan agresivitas pajak maka perusahaan dapat meningkatkan *cash holding* perusahaan yang digunakan sebagai dana cadangan apabila ada kebutuhan yang tidak terduga di masa depan .

Menurut (Hanlon et al., 2017), perusahaan menyimpan kas dan setara kas untuk menghindari adanya risiko di masa yang akan datang. Ketika perusahaan sedang mengalami masalah keuangan maka perusahaan dapat menggunakan kas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi agresivitas pajak suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula jumlah *cash holding* (kas yang dipegang) perusahaan.

2.1.10. Hubungan *Net Working Capital* dengan *Cash Holding*

Menurut (Sudarmi & Nur, 2018) *Net working capital* (modal kerja bersih) merupakan bagian dari aset lancar yang benar – benar dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan tanpa mengganggu likuiditas perusahaan. Kas merupakan bagian

dari *net working capital* sehingga pada saat kas meningkat, *net working capital* juga akan meningkat.

Net working capital diperoleh dengan mengurangi aset lancar dan utang lancar kemudian dibagi dengan total aset. Kas merupakan bagian dari aset lancar dan total aset, yang digunakan pula dalam menghitung tingkat *cash holding*. Dengan demikian, ketika *net working capital* bertambah maka *cash holding* juga akan bertambah.

2.1.11. Hubungan Total Aset dengan *Cash Holding*

Menurut (Hery, 2017) menyebutkan ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan seberapa besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan total aset.. Semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset maka akan semakin besar pula jumlah *cash holding*.

Besar kecilnya ukuran perusahaan berpengaruh pada kemudahan perusahaan dalam mendapatkan investor. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan semakin mudah mendapat kepercayaan dari para investor untuk menanamkan modalnya dan tentunya akan berdampak pada jumlah *cash holding* perusahaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1.

Tabel Penelitian Terdahulu

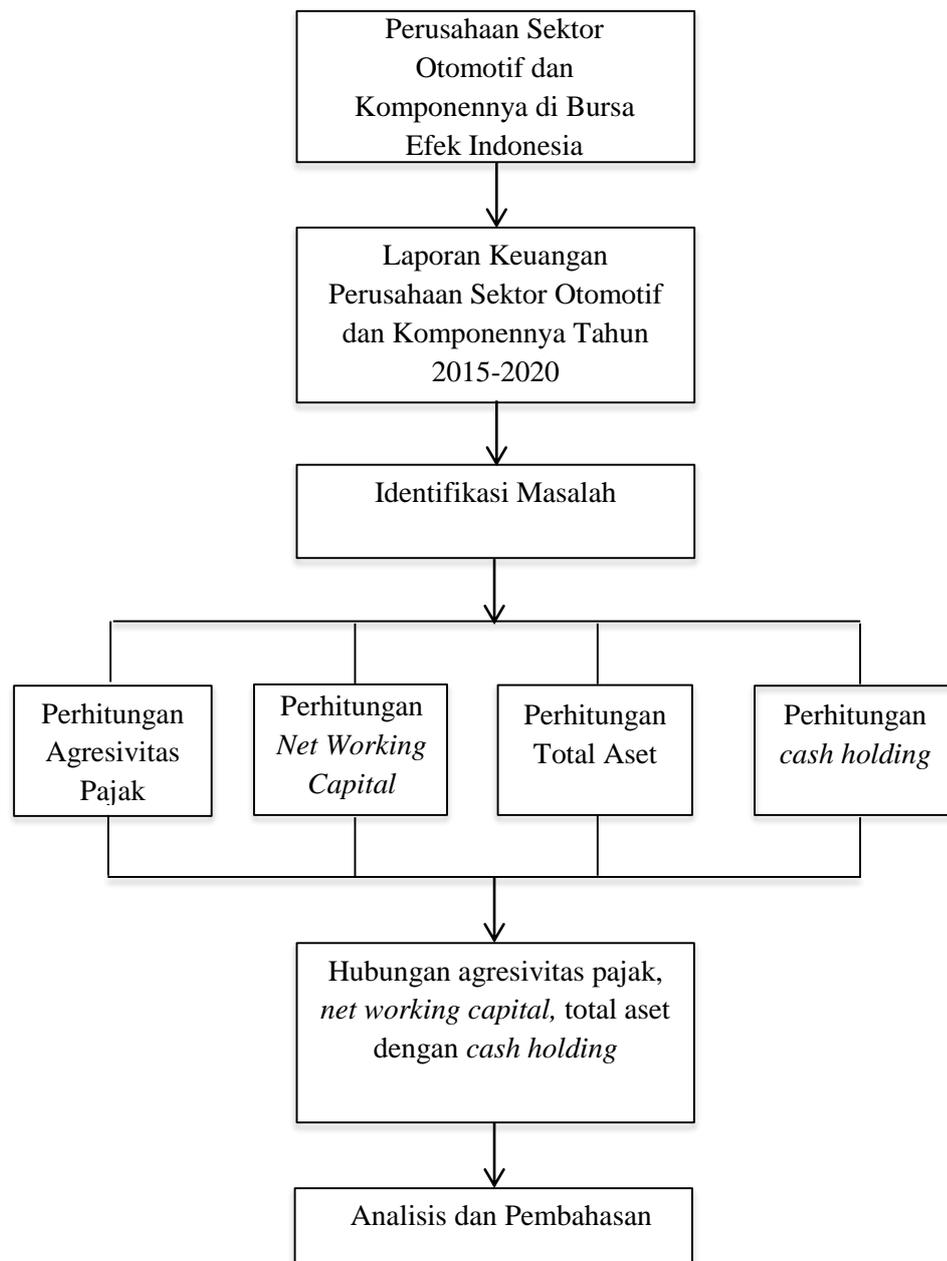
No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	(Sari & Hastuti, 2020)	Pengaruh <i>Net Working Capital, Leverage, Growth Opportunity</i> , dan <i>Profitability</i> Terhadap <i>Cash Holding</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>net working capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>cash holding</i> , <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>cash holding</i> , <i>growth opportunity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>cash holding</i> , dan <i>profitability</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>cash holding</i>	<p><u>Persamaan:</u> Penelitian ini menganalisis tentang <i>net working capital</i> terhadap <i>cash holding</i>.</p> <p><u>Perbedaan:</u> Penelitian ini menggunakan variabel independen <i>leverage, growth opportunity</i>, dan <i>profitability</i>.</p>

2	(Sidanti & Cornaylis, 2018)	Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi.	Hasil penelitian menyatakan bahwa agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan.	<p><u>Persamaan:</u> Penelitian ini menganalisis tentang agresivitas pajak.</p> <p><u>Perbedaan:</u> Penelitian ini menganalisis pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan profitabilitas sebagai variabel moderasi.</p>
3	(Indradi, 2018)	Pengaruh Likuiditas, <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak	Hasil penelitian menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. <i>capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan likuiditas dan <i>capital Intensity</i> secara simultan menunjukkan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.	<p><u>Persamaan:</u> Penelitian ini menganalisis tentang agresivitas pajak.</p> <p><u>Perbedaan:</u> Penelitian ini menggunakan variabel independen likuiditas, dan <i>capital intensity</i>.</p>

4	(Fadilah et al., 2020)	<i>The Influence Of Tax Aggressiveness And Corporate Social Responsibility On Cash Holding With Profitability As Moderating Variables</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa Agresivitas pajak secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap <i>cash holding</i> . <i>Corporate Social Responsibility</i> secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap <i>cash holding</i> .	<u>Persamaan:</u> Penelitian ini menganalisis tentang agresivitas pajak terhadap <i>cash holding</i> <u>Perbedaan:</u> Penelitian ini menggunakan variabel independen <i>corporate social</i>
5	(Wulandari & Setiawan, 2019)	Pengaruh <i>Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle</i> dan <i>Dividend Payout</i> terhadap <i>Cash Holding</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>growth opportunity</i> dan <i>dividend payout</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>cash holding</i> . sedangkan <i>net working capital</i> dan <i>cash conversion cycle</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>cash holding</i> .	<u>Persamaan:</u> Penelitian ini menganalisis <i>net working capital</i> terhadap <i>cash holding</i> <u>Perbedaan:</u> Penelitian ini menggunakan variabel independen <i>growth opportunity, cash conversion cycle</i> dan <i>dividend payout</i> .

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang dapat dijadikan sebagai tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian di dalam ini, diwakili oleh bagian alur. Dasar penelitian ini dalam melakukan Analisis Hubungan Agresivitas Pajak dan *Net Working Capital* dengan *Cash Holding* adalah melalui laporan keuangan tahunan 7 perusahaan sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari PT Astra International Tbk, PT Astra Otoparts Tbk, PT Garuda Metalindo Tbk, PT Indo Kordsa Tbk, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk, PT Indospring Tbk dan PT Selamat Sempurna Tbk. Kemudian mengidentifikasi masalah, lalu melakukan perhitungan terhadap agresivitas pajak, *net working capital*, total aset dan *cash holding*. Selanjutnya menghubungkan variabel x dan y sehingga menghasilkan rekapitulasi perbandingan antara hubungan agresivitas pajak, *net working capital*, total aset dengan *cash holding*. Lalu melakukan analisis perhitungan dan analisis mengenai hubungan antar variabel. Berikut disajikan kerangka pemikiran dari penelitian ini :



Gambar 2.1.

Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dari penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui web resminya www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dan dilakukan pada 7 perusahaan sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Menurut (Sugiyono, 2018), Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder biasa disajikan dalam bentuk data-data, dokumen, tabel-tabel mengenai topik penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor otomotif

dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020

3.2.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2020 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan sektor otomotif dan komponennya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020. Populasi ini dipilih dikarenakan perkembangan industri otomotifnya dari tahun ke tahun mengalami perkembangan pesat, hal tersebut ditandai dengan inovasi produk sepeda motor maupun mobil yang telah dilakukan besar-besaran.

3.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relative sama dan diasumsikan dapat mewakili populasi.

Sedangkan cara untuk pengambilan sampel disebut teknik sampling. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Adapun karakteristik sampel yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponennya terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
2. Perusahaan memiliki data yang lengkap selama 5 tahun yaitu pada tahun 2015-2020. Berdasarkan kriteria tersebut maka ada 7 perusahaan yang masuk dalam kriteria tersebut antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.1.
Sampel Penelitian Perusahaan Sektor Otomotif dan
Komponennya di Bursa Efek Indonesia 2015-2020

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	PT Astra International Tbk
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk
4	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk
5	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk
6	INDS	PT Indospring Tbk
7	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk

Sumber: data diolah, 2021

3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018), Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menurut (Mustika, 2017), Agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak yang dilakukan melalui perencanaan pajak baik dengan cara legal dengan melakukan penghindaraan pajak maupun dengan cara ilegal yang dilakukan dengan penggelapan pajak dengan

memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan.

Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Agresivitas Pajak} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Menurut (Cahyati et al., 2019), *Net working capital* adalah sejumlah aset bersih yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan sebagai sokongan dana operasional perusahaan. *Net working capital* dapat dilihat dari rasio pengurangan aset lancar dan kewajiban lancar dengan total aset. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Net Working Capital} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

3. Menurut (Hasanah, 2019), Total aset merupakan cara dalam mengukur perusahaan. Apabila perusahaan memiliki total aset yang besar maka akan berdampak pada jumlah *cash holding* perusahaan. Semakin besar total aset menunjukkan bahwa semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan. Skala pengukurannya adalah nominal, dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Total Aset} = \text{LN (Total Aset)}$$

4. Menurut (Suherman, 2017), *Cash holding* merupakan kas yang berada di perusahaan dan tersedia untuk investasi secara fisik. *Cash holding* dipandang sebagai kas yang dapat dengan mudah menjadi uang tunai. Jumlah uang kas yang cukup di dalam perusahaan akan menampilkan gambaran bagus untuk perusahaan. Berikut adalah rumus dari *cash holding* :

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2018), Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar dari data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2018), Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan masalah

melalui dokumen, yaitu dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

2. Studi Pustaka

Menurut (Sugiyono, 2018), Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan sumber data dari laporan penelitian, buku-buku ilmiah, artikel, dan juga situs web yang berhubungan dengan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan mengambil bahan yang tertulis dalam buku *literature* atau bahan lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif menggunakan model matematika sederhana yaitu dengan cara mencari informasi, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat kesimpulan, kemudian menganalisis hubungannya dengan melihat nilai variabel x dengan y apakah searah (sama-sama naik atau sama-sama turun) yang artinya positif atau berlawanan (ada yang naik, ada yang turun) yang artinya negatif. Berikut adalah tabel dari teknik analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan pada penelitian :

Tabel 3.2.

Teknik Analisis Deskriptif Kuantitatif Penelitian

No	Variabel X	Variabel Y
1	$\text{Agresivitas Pajak} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$
2	$\text{Net Working Capital} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aset}}$	$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$
3	$\text{Total Aset} = \text{LN (Total Aset)}$	$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$

Sumber: data diolah, 2021

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. BEI menggunakan sistem perdagangan bernama *Jakarta Automated Trading System* (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru bernama JATS-NEXTG yang disediakan OMX. Bursa Efek Indonesia berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Adapun Objek penelitian kali ini merupakan perusahaan sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020. Perusahaan sektor otomotif dan

komponennya dipilih karena perusahaan sektor otomotif dan komponennya mengalami perkembangan yang baik dalam hal pertumbuhan aset dan kas ataupun setara kas. Perusahaan-perusahaan sektor otomotif dan komponennya yang dimaksud diantaranya adalah PT Astra International Tbk, PT Astra Otoparts Tbk, PT Garuda Metalindo Tbk, PT Indo Kordsa Tbk, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk, PT Indospring Tbk dan PT Selamat Sempurna Tbk.

4.1.2. Sejarah Perusahaan

Sejarah perusahaan yang dipaparkan dalam penelitian ini terkait dengan objek penelitian, yaitu perusahaan sektor otomotif dan komponennya. Berikut diantaranya yaitu:

1. PT Astra International Tbk.

PT Astra International, Tbk (Perseroan) didirikan pada tahun 1957 di Bandung dan dikelola serta dipimpin oleh William Soeryadjaja, Tjien Kian Tie dan Liem peng Hong. Tahun 1965 PT. Astra International memusatkan kantor pusatnya di Jakarta, dan kantor Bandung dijadikan sebagai cabang pertama, dengan nama PT. Astra Incorporated. Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Jl. Gaya Motor Raya No.8, Sunter II, Jakarta. PT.Astra International resmi berdiri secara hukum dan disahkan dihadapan Notaris Sie kwan Djioe

dengan akte notaris No.67 tanggal 20 Februari 1957 di Jakarta, dan dalam keputusan menteri kesehatan RI No.J.A/53/5 tanggal 1 juli 1957 dan terdaftar di paniteran pengadilan negeri di Jakarta serta di umumkan dalam tambahan no.01117 berita Negara RI No.85 tanggal 22 oktober 1957.

Perusahaan ini awalnya bergerak dibidang usaha permobilan, yaitu Toyota, Daihatsu, Isuzu, Nissan Truck, dan pada bidang lainnya seperti : PT. Federal, bergerak di bidang pemasaran sepeda motor Honda dan sepeda Federal, *United Traktor*, bergerak di bidang usaha mesin berat pertanian seperti : Traktor, *Messey Ferguson*, Sumitomo, *Link Belt* dan lain-lain. Bidang usaha perkantoran dan perdagangan mesin *Fotocopy Xerox*, minyak pelumas dan specialis Caltex. Astra Argo bergerak dibidang usaha pertanian, perkebunan dan perkayuan. Tahun 1969 mulai mengalihkan usaha impor alat-alat berat dan barang-barang teknik. Luasnya usaha tersebut dikarenakan PT. Astra makin memperoleh kepercayaan dari para investor luar negeri untuk memasarkan produk-produk otomotif.

Pada tahun 1990, Perusahaan mengubah namanya menjadi PT. Astra International Tbk. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran dasar perseroan, Ruang lingkup perseroan adalah

Perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama anak perusahaan meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat-alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengebangan dan jasa terkait pengembangan perkebunan. PT. Astra International Tbk atau lebih dikenal dengan Astra Group ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 April 1990. Saat ini mayoritas Kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Jardine Cycle dan Carriage, Singapura. PT. Astra International Tbk merupakan suatu badan usaha swasta yang juga merupakan perusahaan public, yang saat ini memiliki enam divisi yaitu *Vehicle Division, Heavy Equipment Division, Property Division, Resources Division, Finance division, System Division*. Divisi-divisi yang memasarkan produk astra kemudian satu persatu memisahkan diri dan berkembang dan juga memiliki cabang di daerah.

2. PT Astra Otoparts Tbk

PT Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) merupakan sebuah grup perusahaan yang bergerak dibidang produksi serta distribusi suku cadang kendaraan, baik roda empat

maupun roda dua di Indonesia. PT Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) menjadi yang terkemuka karena perkembangan usaha yang dijalankan sangat pesat. Sasaran produk dari PT Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) adalah pabrik otomotif serta penjual sparepart. Dengan memiliki 7 unit usaha bisnis, kemudian 14 anak perusahaan konsolidasi, serta mempekerjakan lebih dari 37.000 orang, perusahaan ini adalah perusahaan suku cadang terbesar di Indonesia.

Awalnya perusahaan ini bernama PT. Alfa Delta Motor yang berdiri pada tahun 1976. Kemudian tahun 1993 mampu membeli saham PT. Menara Alam Teknik serta merubah nama menjadi PT. Menara Alam Pradipta. Di tahun 1996, perusahaan melakukan merger dengan beberapa perusahaan yang memproduksi komponen di Grup Astra. Dengan adanya merger, nama perusahaan berubah menjadi PT. Astra Dian Lestari. Lalu tahun 1997 perusahaan merubah nama menjadi PT. Astra Otoparts. Dan di tahun 1998 terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Astra Otoparts menjalin kerjasama dengan mendirikan anak perusahaan patungan bersama pemasok komponen terkemuka dari Jepang, Eropa, Amerika Serikat, China, dan Taiwan, antara lain: Aisin Seiki, Aisin Takaoka,

Akashi Kikai Seisakusho, Akebono Brake, Aktiebolaget Skf, Asano Gear, Daido Steel, Denso, DIC Corporation, GS Yuasa, Juoku Technology, Kayaba, Keihin Seimitsu Kogyo, Mahle, MetalArt, NHK Precision, Nippon Gasket, Nittan Valve, Pirelli, SunFun Chain, Toyoda Gosei, Toyota Industries, dan Visteon. Pada tanggal 29 Mei 1998, AUTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AUTO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 75.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga perdana sebesar Rp575,- per saham. Pada tanggal 15 Juni 1998, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia

3. PT Garuda Metalindo Tbk

PT. Garuda Metalindo didirikan pada tahun 1982. Perusahaan ini memulai usahanya sebagai industri rumah tangga sejak awal tahun 1970an, memproduksi *Spring Center Bolt dan Spring U Bolt*, yang secara luas digunakan untuk kendaraan bermotor. Bersamaan dengan cepatnya laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia, PT Garuda Metalindo juga mengikuti pertumbuhan tersebut untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat. Sekarang ini, PT Garuda Metalindo tidak hanya

menghasilkan *Spring Center Bolts* dan *Spring U Bolts*, tetapi juga berbagai macam jenis baut dan mur dengan diameter berkisar antara 2 mm sampai dengan 30 mm, seperti halnya membuat part spesial sesuai kebutuhan customer.

PT. Garuda Metalindo mempunyai 2 Plant produksi yaitu *Plant 1* di daerah Kapuk Jakarta Utara dan *Plant 2* di daerah Jatake Tangerang. *Plant Kapuk* menempati lahan seluas $\pm 18.578 \text{ m}^2$ dan luas bangunan $\pm 12.130 \text{ m}^2$, dan *Plant Jatake* menempati lahan seluas $\pm 20.000 \text{ m}^2$ dan luas bangunan 14.000 m^2 . Terhitung sampai akhir Desember 2014, jumlah karyawan di PT. Garuda Metalindo mencapai ± 2100 karyawan dari kedua pabrik tersebut, dengan kapasitas produksi mencapai $\geq 30,000$ ton per tahun.

PT. Garuda Metalindo sampai saat ini mensuplai ke beberapa perusahaan manufakturing terkemuka kendaraan bermotor, mebel, elektronika dan industri lainnya. Ini adalah sebuah bukti nyata dari usaha PT. Garuda Metalindo untuk memenuhi kebutuhan customer dengan produk berkualitas tinggi, harga bersaing dan pengiriman tepat waktu. Memperbaiki proses secara teknis bukanlah suatu tugas yang mudah. Dalam rangka memperluas dan memperkaya pengetahuan untuk mengikuti perkembangan

teknologi mutakhir, PT. Garuda Metalindo telah bekerja sama dengan Asakawa Seisakusho untuk bantuan teknis dalam memproduksi Hub Bolt (*Wheel Bolt*) dan juga dengan Nedschroef dalam pengembangan kompetensi karyawan melalui penggunaan pusat penelitian dan pengembangan mereka.

Bersamaan dengan berkembangnya perusahaan, PT. Garuda Metalindo telah menerapkan Sistem Manajemen Kualitas seperti ISO9000:1994 pada tahun 2000 yang telah diperbaharui ke ISO9001:2000 pada tahun 2002 dan juga ISO/TS 16949 pada tahun 2004. Selain itu, sejak tahun 2004, PT. Garuda Metalindo telah mengembangkan suatu sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) untuk mendukung aktivitas perusahaan dan juga telah menerapkan sistem AS/RS (Automated Storage & Retrieval System) untuk mengatur system persediaan. Sistem AS/RS ini telah membantu perusahaan dengan baik dalam menerapkan FIFO (First In First Out) metoda pengambilan untuk persediaan. Pada tahun 2008, PT. Garuda Metalindo akan meningkatkan lagi system manajemen dengan menerapkan sistem BSC (*Balanced Score Card*) untuk mengukur kemampuan yang lebih spesifik.

4. PT Indo Kordsa Tbk

Indo Kordsa Tbk (BRAM) didirikan 08 Juli 1981 dan mulai memproduksi secara komersial pada tanggal 1 April 1987. Kantor pusat dan pabrik Indo Kordsa berlokasi di Jl. Pahlawan, Desa Karang Asem Timur, Citeureup, Bogor. BRAM tergabung dalam kelompok usaha Grup Kordsa Global Endustriyel Iplik ve Kord Bezi Sanayi ve Ticaret A.S. (Kordsa Global, Turki), suatu perusahaan yang berdomisili di Turki. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Kordsa Tbk, antara lain: Kordsa Global AS (60,21%), Robby Sumampow (Komisaris) (23,92%) dan PT Risjadson Suryatama (5,61%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BRAM meliputi bidang manufaktur dan pemasaran ban, filamen yarn (serai-serat nylon, polyester, rayon), benang nylon untuk ban dan bahan baku polyester (*purified terephthalic acid*). Hasil produksi BRAM dipasarkan di dalam dan di luar negeri, ke Asia dan Timur Tengah Pada tanggal 20 Juli 1990, BRAM izin Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BRAM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.250,- per saham. Saham-

saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 September 1990.

5. PT Indomobil Sukses Internasional Tbk

Indomobil Sukses Internasional, Tbk (sebelumnya bernama Indomulti Inti Industri Tbk) didirikan tanggal 20 Maret 1987 dengan nama PT Cindramata Karya Persada dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat IMAS terletak di Wisma Indomobil Lt. 6 , Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta 13330 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indomobil Sukses Internasional Tbk, antara lain: Gallant Venture Ltd. (induk usaha) (71,49%) dan PT Tritunggal Intipermata (18,17%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IMAS melakukan penyertaan saham dalam perusahaan-perusahaan atau kegiatan lainnya yang terkait dengan industri otomotif. Kegiatan usaha utama IMAS dan anak usaha antara lain meliputi: pemegang lisensi merek, distributor penjualan kendaraan, layanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor, distributor suku cadang dengan merek “IndoParts”, perakitan kendaraan bermotor, produsen komponen

otomotif, jasa persewaan kendaraan, serta usaha pendukung lainnya.

Produk-produk yang dijual IMAS dan anak usaha meliputi jenis kendaraan bermotor roda dua, kendaraan bermotor roda empat, bus, truk, dan alat berat dengan merek-merek, antara lain: Audi, Datsun, Foton, Hino, Infiniti, Kalmar, Manitou, Nissan, Renault, Renault Trucks, Saonon, SDLG, Suzuki, Volkswagen, Volvo, Volvo Construction Equipment, Volvo Trucks dan Zoomlion. Indomobil memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni Indomobil Multi Jasa Tbk (IMJS). Tahun 1993, IMAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IMAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 November 1993.

6. PT Indospring Tbk

PT. Indospring Tbk merupakan anak perusahaan dari PT Indoprima grup yang merupakan produsen pegas automotif. PT Indospring Tbk. berdiri padatanggal 05 Mei

1978. Perusahaan ini mulai beroperasi pada tahun 1979 untuk memproduksi pegas kendaraan bermotor berupa *leaf spring, coil spring, valvespring dan wire spring*. Pada tanggal 26 Juli 1990 PT. Indospring Tbk memperoleh pernyataan dari Bapepam-LK untuk menawarkan saham. Sehingga pada tanggal 10 Agustus 1990 saham-saham Indospring dicatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saat ini saham PT Indospring Tbk yang dimiliki oleh induk perusahaannya PT Indoprima Investama adalah sebesar 88,11%. Penjualan saham pertama yang dilakukan PT Indospring Tbk. tanggal 10 Agustus 1990 menjual sejumlah 3 juta saham. Saham tersebut dijual dengan harga Rp. 9.000,00 setiap sahamnya. Selanjutnya pada tahun 1993 perusahaan ini kembali menjual saham dengan jumlah 345.000.000 saham.

7. PT Selamat Sempurna Tbk

Selamat Sempurna Tbk (SMSM) didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1980. Kantor pusat SMSM berlokasi di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara 14440 – Indonesia, sedangkan pabriknya berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Pemegang

saham yang memiliki 5% atau lebih saham Selamat Sempurna Tbk adalah PT Adrindo Inti Perkasa, dengan persentase kepemilikan sebesar 58,13%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMSM terutama adalah bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan, dan yang sejenisnya. Merek produk dari Selamat Sempurna Tbk, antara lain: merek Sakura untuk produk S/F dan Filtration; dan merek ADR untuk produk radiator, dump hoist, coolant dan brake parts.

Pada tanggal 13 Agustus 1996, SMSM memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMSM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.400.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga penawaran Rp1.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 September 1996. Sehubungan dengan transaksi penggabungan usaha (Merger) SMSM dengan Andhi Chandra Automotive Products Tbk (anak usaha), yang berlaku efektif pada tanggal 28 Desember 2006, SMSM menerbitkan saham baru sejumlah 141.000.060 saham

dengan nilai nominal Rp100,- per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan di BEI tanggal 2 Januari 2007.

4.2. Hasil Data Penelitian dan Perhitungan

Data yang dianalisis adalah data laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2015-2020. Untuk memudahkan pembaca, maka perhitungan masing-masing variabel disertai dengan keterangan tentang sumber angka yang digunakan dari laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan. Pada setiap perhitungan masing-masing variabel, disertai dengan keterangan mengenai angka-angka yang digunakan dengan sumber laporan keuangan tahunan perusahaan. Variabel pada penelitian ini terdiri dari agresivitas pajak, *net working capital*, total aset, dan *cash holding*. Berikut disajikan hasil perhitungan dari masing-masing variabel :

Tabel 4.1.
Klasifikasi Hasil Perhitungan Variabel-Variabel Pada Sampel
Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponennya
Tahun 2015 - 2020

KODE	KETERANGAN	TAHUN						RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
ASII	Agresivitas Pajak	20,46%	17,75%	20,66%	21,78%	21,83%	27%	21,58%
	<i>Net Working Capital</i>	11,78%	8,14%	7,71%	4,27%	8,27%	13,77%	8,99%
	Total Aset	3313%	3320%	3332%	3347%	3349%	3345%	3335%
	<i>Cash Holding</i>	11,04%	11,21%	11,35%	7,31%	7,48%	14,06%	10,41%
AUTO	Agresivitas Pajak	25,58%	25,50%	23,06%	20,98%	23,78%	135,43 %	42,39%
	<i>Net Working Capital</i>	8,17%	11,26%	14,82%	12,25%	13,15%	15,67%	12,55%
	Total Aset	3029%	3031%	3032%	3040%	3040%	3035%	3035%
	<i>Cash Holding</i>	6,82%	6,26%	4,61%	5,60%	4,92%	9,90%	6,35%
BOLT	Agresivitas Pajak	26,52%	26,37%	26,29%	26,35%	25,66%	9,84%	23,51%
	<i>Net Working Capital</i>	40,93%	36,02%	30,91%	21,43%	23,30%	15,79%	28,06%
	Total Aset	2755%	2782%	2780%	2790%	2787%	2774%	2778%
	<i>Cash Holding</i>	8,61%	8,19%	3,17%	1,06%	0,72%	0,57%	3,72%
BRAM	Agresivitas Pajak	31,23%	28,15%	27,89%	28,49%	29,00%	5,09%	24,98%
	<i>Net Working Capital</i>	15,62%	17,92%	22,25%	19,55%	22,70%	4,36%	2,89%
	Total Aset	2908%	2909%	2912%	2909%	2909%	2997%	2924%
	<i>Cash Holding</i>	1,58%	3,28%	1,08%	1,94%	5,09%	5,12%	3,02%
IMAS	Agresivitas Pajak	112,27%	26,30%	154,69%	61,00%	67,29%	69,35%	81,82%
	<i>Net Working Capital</i>	3%	4%	8%	12%	11%	12%	8,33%
	Total Aset	3084%	3087%	3108%	3134%	3143%	3151%	3118%
	<i>Cash Holding</i>	5,32%	6,12%	4,15%	2,82%	3,11%	5,98%	4,58%

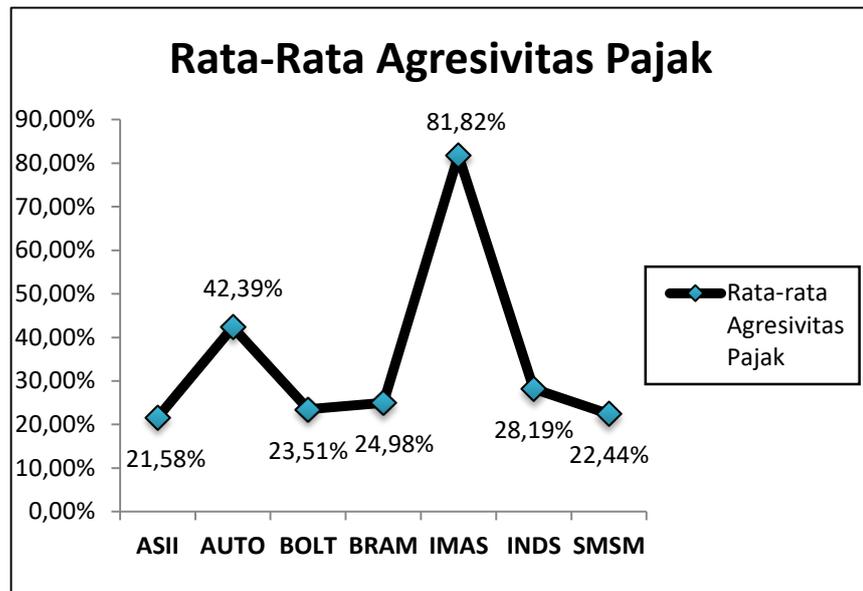
INDS	Agresivitas Pajak	53,22%	17,60%	29,13%	25,20%	21,99%	21,99%	28,19%
	<i>Net Working Capital</i>	21,45%	26,56%	34,52%	36,94%	28,04%	29,70%	29,54%
	Total Aset	2857%	2854%	2852%	2854%	2867%	2867%	2859%
	<i>Cash Holding</i>	3,29%	8,51%	11,52%	9,91%	4,65%	11,16%	8,17%
SMSM	Agresivitas Pajak	20,97%	23,70%	22,93%	23,51%	22,31%	21,21%	22,44%
	<i>Net Working Capital</i>	35,89%	41,95%	47,07%	49,40%	53,98%	56,19%	47,41%
	Total Aset	2843%	2844%	2852%	2866%	2876%	2885%	2861%
	<i>Cash Holding</i>	5,54%	4,28%	2,91%	3,10%	7,85%	20,52%	7,37%

Sumber : data diolah, 2021

4.3. Analisis dan Pembahasan

4.3.1. Analisis Perhitungan Agresivitas Pajak

Menurut (Mustika, 2017), Agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak yang dilakukan melalui perencanaan pajak baik dengan cara legal dengan melakukan penghindaraan pajak maupun dengan cara ilegal yang dilakukan dengan penggelapan pajak. Agresivitas pajak dapat menghemat sejumlah kas sehingga *cash holding* perusahaan menjadi lebih tinggi. Kas yang tersedia (*cash holding*) akan dibagikan ke pemegang saham dalam bentuk dividen atau menunda pembagian dividen atas laba karena akan digunakan oleh manajer untuk kepentingannya sendiri. Berikut disajikan grafik agresivitas pajak pada sampel perusahaan otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 4.1.

Grafik Rata-Rata Agresivitas Pajak pada Sampel Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponennya di Bursa Efek Indonesia

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan gambar 4.1. bahwa agresivitas pajak paling rendah terdapat pada PT Astra International Tbk (ASII). Hal ini dikarenakan jumlah beban pajak penghasilan lebih rendah dari jumlah laba sebelum pajak. PT Astra International Tbk (ASII) merupakan perusahaan induk investasi dengan usaha di bidang otomotif, jasa keuangan, alat berat, agribisnis, teknologi informasi, dan infrastruktur. Beban pajak penghasilan PT Astra International Tbk (ASII) hanya bernilai jutaan triliun sedangkan untuk laba sebelum pajak bernilai puluhan triliun di setiap tahunnya sehingga rata-rata agresivitas pajak yang dihasilkan hanya mencapai 21,58%.

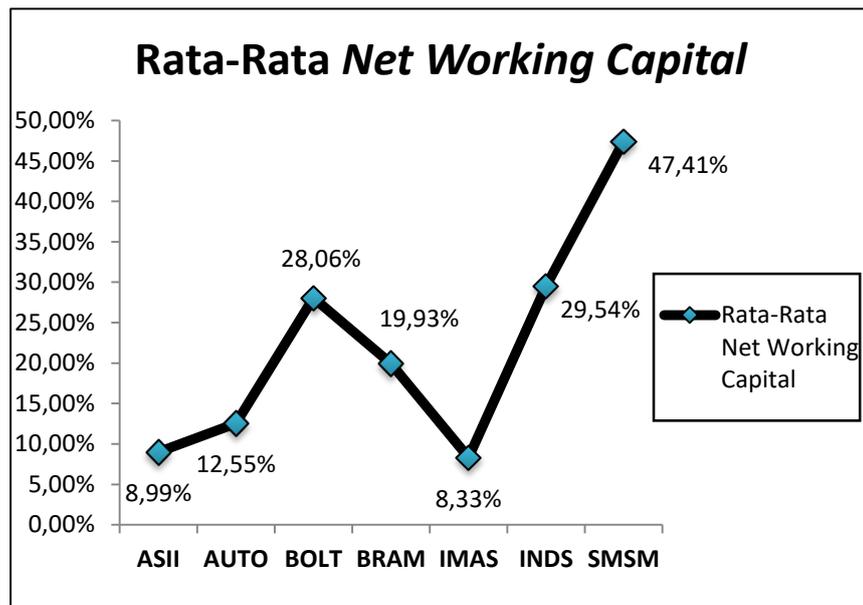
Hal itulah yang menyebabkan total agresivitas pajak dari PT Astra International Tbk (ASII) paling rendah di antara perusahaan lainnya.

Agresivitas pajak paling tinggi terdapat pada PT Indomobil Sukses Internasional (IMAS) yaitu menghasilkan rata-rata sebesar 81,82%. Hal ini dikarenakan beban pajak penghasilan di tahun 2015 dan 2017 lebih tinggi dari jumlah laba sebelum pajak. PT Indomobil Sukses Internasional (IMAS) merupakan induk dari suatu kelompok usaha otomotif terpadu yang memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang terkemuka di Indonesia yang sempat mengalami penurunan drastis pada laba di tahun 2017 yang disebabkan karena banyaknya kejadian PHK yang mengakibatkan pekerja menunda pembelian barang otomotif dan akhirnya tingkat penjualan pada perusahaan menurun yang mempengaruhi laba menjadi rendah.

4.3.2. Analisis Perhitungan *Net Working Capital*

Net working capital (modal kerja bersih) dapat digunakan sebagai sokongan dana operasional perusahaan. *Net working capital* merupakan bagian dari aset lancar yang benar – benar dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan tanpa mengganggu likuiditas perusahaan. Karena *net working capital* merupakan bagian dari aset maka apabila kas bertambah maka *net*

working capital juga akan bertambah. Berikut disajikan grafik dari *net working capital* pada sampel perusahaan otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 4.2.

Grafik Rata-Rata *Net Working Capital* pada Sampel Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponennya di Bursa Efek Indonesia

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan gambar 4.2. bahwa *net working capital* paling rendah terdapat pada PT Indomobil Sukses Internasional (IMAS). Hal ini dikarenakan jumlah aset lancar perusahaan ini lebih rendah daripada jumlah hutang lancarnya. PT Indomobil Sukses Internasional (IMAS) merupakan induk dari suatu kelompok usaha otomotif terpadu yang memiliki beberapa anak perusahaan yang

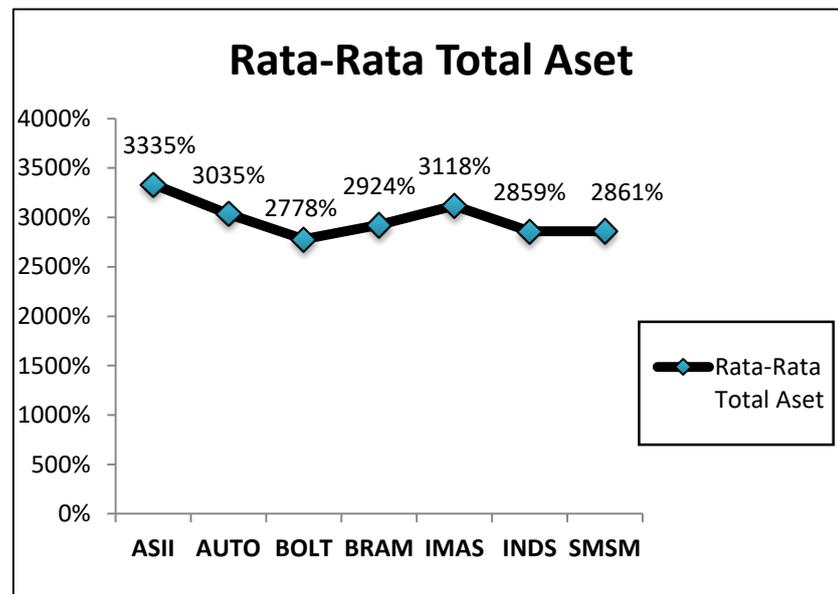
bergerak di bidang otomotif di Indonesia. Aset lancar PT Indomobil Sukses Internasional (IMAS) dari tahun 2015 sampai 2020 lebih rendah daripada hutang lancarnya. Sehingga rata-rata *net working capital* yang dihasilkan hanya mencapai 8,33%. Hal itu menyebabkan total *net working capital* dari PT Indomobil Sukses Internasional (IMAS) paling rendah di antara perusahaan lainnya.

Net working capital paling tinggi terdapat pada PT Selamat Sempurna (SMSM). Hal ini dikarenakan aset lancar di tahun 2015 sampai 2020 sangat tinggi dibanding hutang lancarnya yang disebabkan karena adanya peningkatan pada piutang usaha dan peningkatan pada persediaan. PT Selamat Sempurna (SMSM) merupakan salah satu perusahaan di sektor otomotif yang berada dalam trend positif di mana bagian dari *top line dan bottom line* dari perusahaan ini masih terus meningkat. Sehingga rata-rata dari *net working capital* perusahaan ini mencapai 47,41%.

4.3.3. Analisis Perhitungan Total Aset

Menurut (Hasanah, 2019), Total aset merupakan cara dalam mengukur perusahaan. Apabila perusahaan memiliki total aset yang besar maka akan berdampak pada jumlah *cash holding* perusahaan. Semakin besar total aset menunjukkan bahwa semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan. Total aset merupakan penjumlahan dari aset lancar dan aset tetap dalam satu tahun.

Berikut disajikan grafik total aset pada sampel perusahaan otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 4.3.

Grafik Rata-Rata Total Aset pada Sampel Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponennya di Bursa Efek Indonesia

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan gambar 4.3. menunjukkan bahwa total aset paling rendah terdapat pada PT Garuda Metalindo (BOLT). Hal ini dikarenakan total aset perusahaan ini paling rendah dari perusahaan lainnya pada sampel perusahaan sektor otomotif dan komponennya. PT Garuda Metalindo (BOLT) merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam bidang produksi komponen otomotif. Total aset PT Garuda Metalindo (BOLT) dari tahun 2015 sampai 2020 lebih rendah daripada

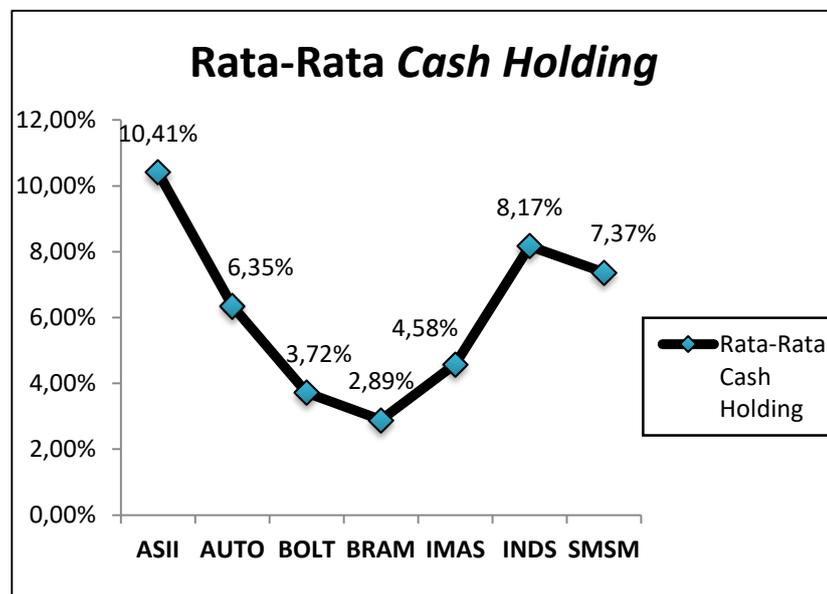
perusahaan-perusahaan lainnya. Sehingga rata-rata total aset yang dihasilkan hanya mencapai 2778%. Hal itulah yang menyebabkan rata-rata dari total aset dari PT Garuda Metalindo (BOLT) paling rendah di antara perusahaan lainnya.

Total aset paling tinggi terdapat pada PT Astra International Tbk (ASII). Hal ini dikarenakan total aset pada perusahaan ini paling besar dibanding perusahaan lainnya yang ada pada sampel perusahaan sektor otomotif. PT Astra International Tbk (ASII) merupakan perusahaan konglomerat multinasional. Hal ini lah yang menyebabkan total aset pada perusahaan ini memiliki nilai yang paling tinggi dibanding yang lainnya. Sehingga rata-rata dari total aset PT Astra International Tbk (ASII) mencapai 3335%.

4.3.4. Analisis Perhitungan *Cash Holding*

Menurut (Suherman, 2017), *Cash holding* merupakan kas yang berada di perusahaan dan tersedia untuk investasi secara fisik. *Cash holding* merupakan aset penting dalam perusahaan. Penentuan tingkat *cash holding* merupakan salah satu keputusan penting yang harus diambil oleh manajer keuangan perusahaan. Masalah setiap manajer keuangan pada umumnya adalah menjalankan kegiatan perusahaannya secara regular dengan tetap menjaga keseimbangan jumlah kas yang ada dalam perusahaan. Memiliki kas dalam jumlah yang banyak dapat memberikan

berbagai macam keuntungan bagi perusahaan. Salah satu keuntungannya adalah kas dapat digunakan untuk menunjang kelancaran operasional perusahaan dan membiayai kebutuhan akan kas yang tidak terduga. Berikut disajikan grafik dari *cash holding* pada sampel perusahaan otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 4.4.

Grafik Rata-Rata *Cash Holding* pada Sampel Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponennya di Bursa Efek Indonesia

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan gambar 4.4. *Cash holding* paling rendah terdapat pada PT Indo Kordsa Tbk (BRAM). Hal ini dikarenakan jumlah kas setara kas pada PT Indo Kordsa Tbk (BRAM). mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2020 yang disebabkan karena adanya penurunan penjualan pada tahun 2017 dan 2020. Penurunan paling drastis terjadi pada tahun 2016 ke 2017 yaitu sebesar Rp 93.340.260.013. Sehingga rata-rata *cash holding* yang dihasilkan hanya 2,89%. PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penyedia ban, serat nylon, polyester, rayon serta benang nylon untuk ban. Namun di tahun 2017 dan 2020 perusahaan tersebut mengalami penurunan kas dan setara kas disebabkan oleh penurunan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi dan juga kenaikan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi.

Cash holding paling tinggi terdapat pada PT Astra International Tbk (ASII). Hal ini dikarenakan total dari kas dan setara kas PT Astra International Tbk (ASII) mempunyai hasil yang paling tinggi di antara perusahaan lainnya. PT Astra International Tbk (ASII) adalah perusahaan yang sudah lama bekerja sama dengan perusahaan di Singapura. Seperti yang diketahui, investor-investor asing mulai berdatangan ke Indonesia untuk menanamkan modal, hal tersebut tentu saja merupakan kesempatan yang baik bagi perusahaan yang membutuhkan dana

besar. Oleh karena itu PT Astra International Tbk (ASII) selalu memperhatikan pengelolaan kas perusahaan untuk menciptakan kepemilikan kas yang optimal. Rata-rata dari *cash holding* perusahaan ini mencapai 10,41%.

4.3.5. Analisis Hubungan Agresivitas Pajak dengan *Cash Holding*

Berikut disajikan tabel dari analisis hubungan agresivitas pajak dengan *cash holding* :

Tabel 4.2

**Analisis Hubungan Agresivitas Pajak dengan *Cash Holding*
pada PT Astra International Tbk**

Tahun	Agresivitas Pajak	Cash Holding	Hubungan
2015	20,46%	11,04%	-
2016	17,75%	11,21%	Negatif
2017	20,66%	11,35%	Positif
2018	21,78%	7,31%	Negatif
2019	21,83%	7,48%	Positif
2020	27,00%	14,06%	Positif
Hasil	21,58%	10,41%	Positif

Sumber : data diolah, 2021

Dari tabel diatas hubungan antara agresivitas pajak dengan *cash holding* adalah berpengaruh positif. Artinya semakin agresivitas pajak meningkat, maka *cash holding* semakin besar. Hal ini diakibatkan karena lebih banyak yang memiliki hubungan positif daripada hubungan negatif. Yang memiliki hubungan positif

adalah pada tahun 2017, 2019 dan tahun 2020. Sedangkan yang memiliki hubungan negatif hanya pada tahun 2016 dan 2018. Pada tahun 2017, 2019 dan 2020 agresivitas pajak dengan *cash holding* sama-sama meningkat yaitu pada tahun 2017 agresivitas pajak meningkat sebesar 2,91%, dan *cash holding* meningkat sebesar 0,14%. Tahun 2019 agresivitas pajak meningkat sebesar 0,05%, dan *cash holding* meningkat sebesar 0,17%. Dan pada tahun 2020 agresivitas pajak meningkat sebesar 5,17% dan *cash holding* meningkat sebesar 6,58.

Tabel 4.3

**Analisis Hubungan Agresivitas Pajak dengan *Cash Holding*
pada PT Astra Otoparts Tbk**

Tahun	Agresivitas Pajak	Cash Holding	Hubungan
2015	25,58%	6,82%	-
2016	25,50%	6,26%	Positif
2017	23,06%	4,61%	Positif
2018	20,98%	5,60%	Negatif
2019	23,78%	4,92%	Negatif
2020	135,43%	9,90%	Positif
Hasil	42,39%	6,35%	Positif

Sumber : data diolah, 2021

Dari tabel diatas hubungan antara agresivitas pajak dengan *cash holding* adalah berpengaruh positif. Artinya semakin agresivitas pajak meningkat, maka *cash holding* semakin besar. Hal ini diakibatkan karena lebih banyak yang memiliki hubungan positif daripada hubungan negatif. Yang memiliki hubungan positif

adalah pada tahun 2016, 2017 dan tahun 2020. Sedangkan yang memiliki hubungan negatif hanya pada tahun 2018 dan 2019. Pada tahun 2016 agresivitas pajak dengan *cash holding* sama-sama menurun yaitu sebesar 0,08% dan 0,56%. Tahun 2017 agresivitas pajak dengan *cash holding* juga sama-sama menurun yaitu sebesar 2,44% dan 1,65%. Dan pada tahun 2020 agresivitas pajak dengan *cash holding* sama-sama meningkat yaitu sebesar 111,65% dan 4,98%.

Tabel 4.4

**Analisis Hubungan Agresivitas Pajak dengan *Cash Holding*
pada PT Garuda Metalindo Tbk**

Tahun	Agresivitas Pajak	Cash Holding	Hubungan
2015	26,52%	8,61%	-
2016	26,37%	8,19%	Positif
2017	26,29%	3,17%	Positif
2018	26,35%	1,06%	Negatif
2019	25,66%	0,72%	Positif
2020	9,84%	0,57%	Positif
Hasil	23,51%	3,72%	Positif

Sumber : data diolah, 2021

Dari tabel diatas hubungan antara agresivitas pajak dengan *cash holding* adalah berpengaruh positif. Artinya semakin agresivitas pajak meningkat, maka *cash holding* semakin besar. Hal ini diakibatkan karena lebih banyak yang memiliki hubungan positif daripada hubungan negatif. Yang memiliki hubungan positif adalah pada tahun 2016, 2017, 2019 dan tahun 2020. Sedangkan

yang memiliki hubungan negatif hanya pada tahun 2018. Pada tahun 2016, 2017, 2019 dan 2020 agresivitas pajak dengan *cash holding* sama-sama menurun yaitu pada tahun 2016 agresivitas pajak menurun sebesar 0,15% dan *cash holding* menurun sebesar 0,42%. Tahun 2017 agresivitas pajak menurun sebesar 0,08% dan *cash holding* menurun sebesar 5,02%. Tahun 2019 agresivitas pajak menurun sebesar 0,69% dan *cash holding* menurun sebesar 0,34%. Tahun 2020 agresivitas pajak menurun sebesar 15,82% dan *cash holding* menurun sebesar 0,15%.

Tabel 4.5

**Analisis Hubungan Agresivitas Pajak dengan *Cash Holding*
pada PT Indo Kordsa Tbk**

Tahun	Agresivitas Pajak	Cash Holding	Hubungan
2015	31,23%	1,58%	-
2016	28,15%	3,28%	Negatif
2017	27,89%	1,08%	Positif
2018	28,49%	1,94%	Positif
2019	29,00%	5,09%	Positif
2020	5,09%	4,36%	Positif
Hasil	24,98%	2,89%	Positif

Sumber : data diolah, 2021

Dari tabel diatas hubungan antara agresivitas pajak dengan *cash holding* adalah berpengaruh positif. Artinya semakin agresivitas pajak meningkat, maka *cash holding* semakin besar. Hal ini diakibatkan karena lebih banyak yang memiliki hubungan positif daripada hubungan negatif. Yang memiliki hubungan positif

adalah pada tahun 2017, 2018, 2019 dan tahun 2020. Sedangkan yang memiliki hubungan negatif hanya pada tahun 2016. Pada tahun 2017 agresivitas pajak dengan *cash holding* sama-sama menurun yaitu sebesar 0,26% dan 2,2%. Tahun 2018 agresivitas pajak dengan *cash holding* sama-sama meningkat yaitu sebesar 0,6% dan 0,86%. Tahun 2019 agresivitas pajak dengan *cash holding* sama-sama meningkat yaitu sebesar 0,51% dan 3,15%. Dan tahun 2020 agresivitas pajak dengan *cash holding* sama-sama menurun yaitu sebesar 23,91% dan 0,73%.

Tabel 4.6

**Analisis Hubungan Agresivitas Pajak dengan *Cash Holding*
pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk**

Tahun	Agresivitas Pajak	Cash Holding	Hubungan
2015	112,27%	5,32%	-
2016	26,30%	6,12%	Negatif
2017	154,69%	4,15%	Negatif
2018	61%	2,82%	Positif
2019	67,29%	3,11%	Positif
2020	69,35%	5,98%	Positif
Hasil	81,82%	4,58%	Positif

Sumber : data diolah, 2021

Dari tabel diatas hubungan antara agresivitas pajak dengan *cash holding* adalah berpengaruh positif. Artinya semakin agresivitas pajak meningkat, maka *cash holding* semakin besar. Hal ini diakibatkan karena lebih banyak yang memiliki hubungan positif daripada hubungan negatif. Yang memiliki hubungan positif

adalah pada tahun 2018, 2019 dan tahun 2020. Sedangkan yang memiliki hubungan negatif hanya pada tahun 2016 dan 2017. Pada tahun 2018 agresivitas pajak dengan *cash holding* sama-sama menurun yaitu sebesar 93,69% dan 1,33%. Tahun 2019 agresivitas pajak dengan *cash holding* sama-sama meningkat yaitu sebesar 6,29 dan 0,29%. Dan tahun 2020 agresivitas pajak dengan *cash holding* sama-sama meningkat yaitu sebesar 2,06% dan 2,87%.

Tabel 4.7

**Analisis Hubungan Agresivitas Pajak dengan *Cash Holding*
pada PT Indospring Tbk**

Tahun	Agresivitas Pajak	Cash Holding	Hubungan
2015	53,22%	3,29%	-
2016	17,60%	8,51%	Negatif
2017	29,13%	11,52%	Positif
2018	25,20%	9,91%	Positif
2019	21,99%	4,65%	Positif
2020	21,99%	11,16%	Positif
Hasil	28,19%	8,17%	Positif

Sumber : data diolah, 2021

Dari tabel diatas hubungan antara agresivitas pajak dengan *cash holding* adalah berpengaruh positif. Artinya semakin agresivitas pajak meningkat, maka *cash holding* semakin besar. Hal ini diakibatkan karena lebih banyak yang memiliki hubungan positif daripada hubungan negatif. Yang memiliki hubungan positif adalah pada tahun 2017, 2018, 2019 dan tahun 2020. Sedangkan yang memiliki hubungan negatif hanya pada tahun 2016. Pada

tahun 2017 agresivitas pajak dengan *cash holding* sama-sama meningkat yaitu sebesar 11,53% dan 3,01%. Tahun 2018 agresivitas pajak dengan *cash holding* sama-sama menurun yaitu sebesar 3,93% dan 1,61%. Tahun 2019 agresivitas pajak dengan *cash holding* sama-sama menurun yaitu sebesar 3,21% dan 5,26%. Dan tahun 2020 agresivitas pajak dengan *cash holding* sama-sama meningkat yaitu sebesar 0,002% dan 6,51%.

Tabel 4.8

**Analisis Hubungan Agresivitas Pajak dengan *Cash Holding*
pada PT Selamat Sempurna Tbk**

Tahun	Agresivitas Pajak	Cash Holding	Hubungan
2015	20,97%	5,54%	-
2016	23,70%	4,28%	Negatif
2017	22,93%	2,91%	Positif
2018	23,51%	3,10%	Positif
2019	22,31%	7,85%	Negatif
2020	21,21%	20,52%	Negatif
Hasil	22,44%	7,25%	Negatif

Sumber : data diolah, 2021

Dari tabel diatas hubungan antara agresivitas pajak dengan *cash holding* adalah berpengaruh negatif. Artinya semakin agresivitas pajak meningkat, maka *cash holding* semakin kecil. Hal ini diakibatkan karena yang memiliki hubungan negatif lebih banyak daripada yang memiliki hubungan positif. Yang memiliki hubungan negatif adalah pada tahun 2016, 2019, dan tahun 2020. Sedangkan yang memiliki hubungan positif hanya pada tahun 2017 dan 2018.

Tabel 4.9

**Analisis Hubungan Agresivitas Pajak dengan *Cash Holding* Pada 7
Sampel Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponennya**

Kode	Variabel X dan Y	Tahun						Rata-Rata	Keterangan
		2015	2016	2017	2018	2019	2020		
ASII	Agresivitas Pajak	20,46%	17,75%	20,66%	21,78%	21,83%	27,00%	21,58%	Berhubungan Positif
	<i>Cash Holding</i>	11,04%	11,21%	11,35%	7,31%	7,48%	14,06%	10,41%	
AUTO	Agresivitas Pajak	25,58%	25,50%	23,06%	20,98%	23,78%	135,43%	42,39%	Berhubungan Positif
	<i>Cash Holding</i>	6,82%	6,26%	4,61%	5,60%	4,92%	9,90%	6,35%	
BOLT	Agresivitas Pajak	26,52%	26,37%	26,29%	26,35%	25,66%	9,84%	23,51%	Berhubungan Positif
	<i>Cash Holding</i>	8,61%	8,19%	3,17%	1,06%	0,72%	0,57%	3,72%	
BRAM	Agresivitas Pajak	31,23%	28,15%	27,89%	28,49%	29,00%	5,09%	24,98%	Berhubungan Positif
	<i>Cash Holding</i>	1,58%	3,28%	1,08%	1,94%	5,09%	4,36%	2,89%	
IMAS	Agresivitas Pajak	112,27 %	26,30%	154,69%	61,00%	67,29%	69,35%	81,82%	Berhubungan Positif
	<i>Cash Holding</i>	5,32%	6,12%	4,15%	2,82%	3,11%	5,98%	4,58%	
INDS	Agresivitas Pajak	53,22%	17,60%	29,13%	25,20%	21,99%	21,99%	28,19%	Berhubungan Positif
	<i>Cash Holding</i>	3,29%	8,51%	11,52%	9,91%	4,65%	11,16%	8,17%	
SMSM	Agresivitas Pajak	20,97%	23,70%	22,93%	23,51%	22,31%	21,21%	22,44%	Berhubungan Negatif
	<i>Cash Holding</i>	5,54%	4,28%	2,91%	3,10%	7,85%	20,52%	7,25%	

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 analisis hubungan antara agresivitas pajak dengan *cash holding* menggunakan model matematika sederhana yaitu apabila agresivitas pajak dengan *cash holding* sama-sama naik atau sama-sama turun (searah) artinya positif, sebaliknya apabila agresivitas pajak dengan *cash holding* berlawanan (ada yang naik, ada yang turun) artinya negatif. Pada tabel di atas menyatakan bahwa agresivitas pajak dengan *cash holding* perusahaan memiliki hubungan positif karena yang memiliki hubungan positif ada 6 perusahaan, sedangkan yang memiliki hubungan negatif hanya ada 1 perusahaan. Artinya semakin agresivitas pajak meningkat maka *cash holding* akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena dengan melakukan agresivitas pajak, perusahaan akan dapat mengurangi beban pajak sehingga perusahaan dapat meningkatkan jumlah *cash holdingnya*. Dengan begitu perusahaan dapat memiliki cadangan kas yang digunakan untuk menanggapi peristiwa yang tidak terduga. Berdasarkan teori agensi, agresivitas pajak dengan *cash holding* perusahaan yang memiliki hubungan positif akan mempengaruhi tarif pajak menjadi lebih rendah dan cadangan kas perusahaan menjadi lebih banyak. Sehingga perusahaan dengan tarif pajak yang rendah dan cadangan kas yang banyak akan lebih sulit mengalami kesulitan keuangan maka dari itu banyak investor yang ingin menanamkan modalnya ke perusahaan ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Fadilah et al., 2020) yang menyatakan bahwa agresivitas pajak memiliki hubungan positif dengan *cash holding*. Perusahaan yang mengalami *economy shock* akan menyediakan lebih banyak uang untuk motif pencegahan maka dari itu perusahaan menggunakan *cash holding* untuk menyelamatkan perusahaan dari ancaman kebangkrutan. Hal ini menunjukkan bahwa *cash holding* dapat ditentukan dari tingkat agresivitas pajak suatu perusahaan. Keputusan perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak yang melihat jumlah *cash holding* perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh motif perusahaan dalam memegang kas dijadikan tolok ukur dalam pengambilan keputusan agresivitas pajak atau tidak dan kelanjutan proses perusahaan atau untuk investasi.

4.3.6. Analisis Hubungan *Net Working Capital* dengan *Cash Holding*

Berikut disajikan tabel dari analisis hubungan *net working capital* dengan *cash holding* :

Tabel 4.10
Analisis Hubungan *Net Working Capital* dengan *Cash Holding*
pada PT Astra International Tbk

Tahun	<i>Net Working Capital</i>	<i>Cash Holding</i>	Hubungan
2015	11,78%	11,04%	-
2016	8,14%	11,21%	Negatif
2017	7,71%	11,35%	Negatif
2018	4,27%	7,31%	Positif
2019	8,27%	7,48%	Positif
2020	13,77%	14,06%	Positif
Hasil	8,99%	10,41%	Positif

Sumber : data diolah, 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan antara *net working capital* dengan *cash holding* adalah berpengaruh positif. Artinya semakin *net working capital* meningkat, maka *cash holding* akan semakin besar. Hal ini diakibatkan karena lebih banyak yang memiliki hubungan positif daripada hubungan negatif. Yang memiliki hubungan positif adalah pada tahun 2018, 2019 dan tahun 2020. Sedangkan yang memiliki hubungan negatif hanya pada tahun 2016. Pada tahun 2018 *net working capital* dengan *cash holding* sama-sama menurun yaitu sebesar 3,44% dan 4,04%. Tahun 2019 *net working capital* dengan *cash holding* sama-sama meningkat yaitu sebesar 4% dan 0,17%. Dan tahun 2020 *net working capital* dengan *cash holding* juga sama-sama meningkat yaitu sebesar 5,5% dan 6,58%.

Tabel 4.11

**Analisis Hubungan *Net Working Capital* dengan *Cash Holding*
pada PT Astra Otoparts Tbk**

Tahun	<i>Net Working Capital</i>	<i>Cash Holding</i>	Hubungan
2015	8,17%	6,82%	-
2016	11,26%	6,26%	Negatif
2017	14,82%	4,61%	Negatif
2018	12,25%	5,60%	Negatif
2019	13,15%	4,92%	Negatif
2020	15,67%	9,90%	Positif
Hasil	12,55%	6,35%	Negatif

Sumber : data diolah, 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan antara *net working capital* dengan *cash holding* adalah berpengaruh negatif. Artinya semakin *net working capital* meningkat, maka *cash holding* akan semakin kecil. Hal ini diakibatkan karena yang memiliki hubungan negatif lebih banyak daripada yang memiliki hubungan positif. Yang memiliki hubungan negatif adalah pada tahun 2016, 2017, 2018 dan tahun 2019. Sedangkan yang memiliki hubungan positif hanya pada tahun 2020.

Tabel 4.12

Analisis Hubungan *Net Working Capital* dengan *Cash Holding* pada PT Garuda Metalindo Tbk

Tahun	<i>Net Working Capital</i>	Cash Holding	Hubungan
2015	40,93%	8,61%	-
2016	36,02%	8,19%	Positif
2017	30,91%	3,17%	Positif
2018	21,43%	1,06%	Positif
2019	23,30%	0,72%	Negatif
2020	15,79%	0,57%	Positif
Hasil	28,06%	3,72%	Positif

Sumber : data diolah, 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan antara *net working capital* dengan *cash holding* adalah berpengaruh positif. Artinya semakin *net working capital* meningkat, maka *cash holding* akan semakin besar. Hal ini diakibatkan karena lebih banyak yang memiliki hubungan positif daripada hubungan negatif. Yang memiliki hubungan positif adalah pada tahun 2016, 2017, 2018 dan

2020. Sedangkan yang memiliki hubungan negatif hanya pada tahun 2016. Pada tahun 2016, 2017, 2018 dan 2020 *net working capital* dengan *cash holding* sama-sama menurun yaitu pada tahun 2016 *net working capital* menurun sebesar 4,91% dan *cash holding* menurun sebesar 0,42%. Tahun 2017 *net working capital* menurun sebesar 5,11% dan *cash holding* menurun sebesar 5,02%. Tahun 2018 *net working capital* menurun sebesar 9,48% dan *cash holding* menurun sebesar 2,11%. Dan tahun 2020 *net working capital* menurun sebesar 7,51% dan *cash holding* menurun sebesar 0,15%.

Tabel 4.13

Analisis Hubungan *Net Working Capital* dengan *Cash Holding* pada PT Indo Kordsa Tbk

Tahun	<i>Net Working Capital</i>	<i>Cash Holding</i>	Hubungan
2015	15,62%	1,58%	-
2016	17,92%	3,28%	Positif
2017	22,25%	1,08%	Negatif
2018	19,55%	1,94%	Negatif
2019	22,70%	5,09%	Positif
2020	21,56%	4,36%	Positif
Hasil	19,93%	2,89%	Positif

Sumber : data diolah, 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan antara *net working capital* dengan *cash holding* adalah berpengaruh positif. Artinya semakin *net working capital* meningkat, maka *cash holding* akan semakin besar. Hal ini diakibatkan karena lebih banyak yang memiliki hubungan positif daripada hubungan negatif. Yang

memiliki hubungan positif adalah pada tahun 2016, 2019 dan tahun 2020. Sedangkan yang memiliki hubungan negatif hanya pada tahun 2017 dan 2018. Pada tahun 2016 *net working capital* dengan *cash holding* sama-sama meningkat yaitu sebesar 2,3% dan 1,7%. Tahun 2019 *net working capital* dengan *cash holding* sama-sama meningkat sebesar 3,15%. Dan tahun 2020 *net working capital* dengan *cash holding* sama-sama menurun sebesar 1,14% dan 0,73%.

Tabel 4.14

Analisis Hubungan *Net Working Capital* dengan *Cash Holding* pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk

Tahun	<i>Net Working Capital</i>	Cash Holding	Hubungan
2015	3%	5,32%	-
2016	4%	6,12%	Positif
2017	8%	4,15%	Negatif
2018	12%	2,82%	Negatif
2019	11%	3,11%	Negatif
2020	12%	5,98%	Positif
Hasil	8,33%	4,58%	Negatif

Sumber : data diolah, 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan antara *net working capital* dengan *cash holding* adalah berpengaruh negatif. Artinya semakin *net working capital* meningkat, maka *cash holding* akan semakin kecil. Hal ini diakibatkan karena yang memiliki hubungan negatif lebih banyak daripada yang memiliki hubungan positif. Yang memiliki hubungan negatif adalah pada tahun 2017,

2018 dan tahun 2019. Sedangkan yang memiliki hubungan positif hanya pada tahun 2016 dan 2020.

Tabel 4.15

Analisis Hubungan *Net Working Capital* dengan *Cash Holding* pada PT Indospring Tbk

Tahun	<i>Net Working Capital</i>	Cash Holding	Hubungan
2015	21,45%	3,29%	-
2016	26,56%	8,51%	Positif
2017	34,52%	11,52%	Positif
2018	36,94%	9,91%	Negatif
2019	28,04%	4,65%	Positif
2020	29,70%	11,16%	Positif
Hasil	29,54%	8,17%	Positif

Sumber : data diolah, 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan antara *net working capital* dengan *cash holding* adalah berpengaruh positif. Artinya semakin *net working capital* meningkat, maka *cash holding* akan semakin besar. Hal ini diakibatkan karena lebih banyak yang memiliki hubungan positif daripada hubungan negatif. Yang memiliki hubungan positif adalah pada tahun 2016, 2017, 2019 dan tahun 2020. Sedangkan yang memiliki hubungan negatif hanya pada tahun 2018. Pada tahun 2016 *net working capital* dengan *cash holding* sama-sama meningkat yaitu 5,11% dan 5,22%. Tahun 2017 *net working capital* dengan *cash holding* sama-sama meningkat yaitu 7,96% dan 3,01%. Tahun 2019 *net working capital* dengan *cash holding* sama-sama menurun yaitu

8,9% dan 5,26%. Dan tahun 2020 *net working capital* dengan *cash holding* sama-sama meningkat yaitu sebesar 1,66% dan 6,51%.

Tabel 4.16

**Analisis Hubungan *Net Working Capital* dengan *Cash Holding*
pada PT Selamat Sempurna Tbk**

Tahun	<i>Net Working Capital</i>	<i>Cash Holding</i>	Hubungan
2015	35,89%	5,54%	-
2016	41,95%	4,28%	Negatif
2017	47,07%	2,91%	Negatif
2018	49,40%	3,10%	Positif
2019	53,98%	7,85%	Positif
2020	56,19%	20,52%	Positif
Hasil	47,41%	7,25%	Positif

Sumber : data diolah, 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan antara *net working capital* dengan *cash holding* adalah berpengaruh positif. Artinya semakin *net working capital* meningkat, maka *cash holding* akan semakin besar. Hal ini diakibatkan karena lebih banyak yang memiliki hubungan positif daripada hubungan negatif. Yang memiliki hubungan positif adalah pada tahun 2018, 2019 dan 2020. Sedangkan yang memiliki hubungan negatif hanya pada tahun 2016. Pada tahun 2016 dan 2017 *net working capital* dengan *cash holding* sama-sama meningkat yaitu pada tahun 2018 *net working capital* meningkat sebesar dan *cash holding* meningkat sebesar 2,33% dan 0,19%. Tahun 2019 *net working capital* meningkat sebesar dan *cash holding* meningkat sebesar 4,58% dan 4,75%.

Dan tahun 2020 *net working capital* meningkat sebesar dan *cash holding* meningkat sebesar 2,21% dan 12,67%.

Tabel 4.17

Analisis Hubungan *Net Working Capital* dengan *Cash Holding* Pada 7 Sampel Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponennya

Kode	Variabel X dan Y	TAHUN						Rata- Rata	Keterangan
		2015	2016	2017	2018	2019	2020		
ASII	<i>Net Working Capital</i>	11,78%	8,14%	7,71%	4,27%	8,27%	13,77%	8,99%	Berhubungan Positif
	<i>Cash Holding</i>	11,04%	11,21%	11,35%	7,31%	7,48%	14,06%	10,41%	
AUTO	<i>Net Working Capital</i>	8,17%	11,26%	14,82%	12,25 %	13,15%	15,67%	12,55%	Berhubungan Negatif
	<i>Cash Holding</i>	6,82%	6,26%	4,61%	5,60%	4,92%	9,90%	6,35%	
BOLT	<i>Net Working Capital</i>	40,93%	36,02%	30,91%	21,43 %	23,30%	15,79%	28,06%	Berhubungan Positif
	<i>Cash Holding</i>	8,61%	8,19%	3,17%	1,06%	0,72%	0,57%	3,72%	
BRAM	<i>Net Working Capital</i>	15,62%	17,92%	22,25%	19,55 %	22,70%	21,56%	19,93%	Berhubungan Positif
	<i>Cash Holding</i>	1,58%	3,28%	1,08%	1,94%	5,09%	4,36%	2,89%	
IMAS	<i>Net Working Capital</i>	3,00%	4,00%	8,00%	12,00 %	11,00%	12,00%	8,33%	Berhubungan Negatif
	<i>Cash Holding</i>	5,32%	6,12%	4,15%	2,82%	3,11%	5,98%	4,58%	
INDS	<i>Net Working Capital</i>	21,45%	26,56%	34,52%	36,94 %	28,04%	29,70%	29,54%	Berhubungan Positif
	<i>Cash Holding</i>	3,29%	8,51%	11,52%	9,91%	4,65%	11,16%	8,17%	
SMSM	<i>Net Working Capital</i>	35,89%	41,95%	47,07%	49,40 %	53,98%	56,19%	47,41%	Berhubungan Positif
	<i>Cash Holding</i>	5,54%	4,28%	2,91%	3,10%	7,85%	20,52%	7,25%	

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.17 analisis hubungan antara *net working capital* dengan *cash holding* menggunakan model matematika sederhana yaitu apabila *net working capital* dengan *cash holding* sama-sama naik atau sama-sama turun (searah) artinya positif, sebaliknya apabila *net working capital* dengan *cash holding* berlawanan (ada yang naik, ada yang turun) artinya negatif. Pada tabel di atas menyatakan bahwa *net working capital* dengan *cash holding* perusahaan memiliki hubungan positif karena yang memiliki hubungan positif ada 5 perusahaan, sedangkan yang memiliki hubungan negatif hanya ada 2 perusahaan. Artinya semakin *net working capital* meningkat maka *cash holding* semakin besar. Hal ini disebabkan karena salah satu elemen dari *net working capital* adalah kas sehingga pada saat *net working capital* meningkat maka *cash holding* juga akan meningkat. Berdasarkan teori agensi, *net working capital* dengan *cash holding* perusahaan yang memiliki hubungan positif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat sehingga menyebabkan banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya ke perusahaan ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sudarmi & Nur, 2018) yang menyatakan bahwa *net working capital* memiliki hubungan positif dengan *cash holding*. Pada saat perusahaan mengalami peristiwa tak terduga aset lancar selain kas tidak dapat diubah

menjadi kas dengan mudah. Karena itulah para manajer akan membuat cadangan kas untuk menjaga likuiditas perusahaan. Hal ini sangat penting karena apabila perusahaan sedang mengalami masalah keuangan, kas dapat menjadi penyelamat perusahaan dari ancaman kebangkrutan. Semakin tinggi tingkat *net working capital* perusahaan akan mempengaruhi tingkat *cash holding* perusahaan. Rasionalisasi di balik argumen tersebut adalah karena kas merupakan bagian dari *net working capital* sehingga pada saat kas meningkat, *net working capital* juga akan meningkat. Selain itu, aset lancar selain kas tidak dapat menjadi substitusi bagi kas disetiap saat seperti yang dipaparkan oleh beberapa teori sebelumnya. Pada saat krisis, aset lancar tidak dapat diubah menjadi kas dengan mudah. Oleh sebab itu, para manajer perusahaan biasanya membuat cadangan kas guna menjaga likuiditas. Hal ini dapat dilihat dari data sampel penelitian yang memperlihatkan arah positif atau dengan kata lain ketika nilai *net working capital* perusahaan naik maka *cash holding* perusahaan juga naik. Begitu juga sebaliknya ketika *net working capital* perusahaan turun maka *cash holding* perusahaan juga turun.

4.3.7. Analisis Hubungan Total Aset dengan *Cash Holding*

Berikut disajikan tabel dari analisis hubungan total aset dengan *cash holding* :

Tabel 4.18
Analisis Hubungan Total Aset dengan *Cash Holding*
pada PT Astra International Tbk

Tahun	Total Aset	<i>Cash Holding</i>	Hubungan
2015	3313%	11,04%	-
2016	3320%	11,21%	Positif
2017	3332%	11,35%	Positif
2018	3347%	7,31%	Negatif
2019	3349%	7,48%	Positif
2020	3345%	14,06%	Negatif
Hasil	3335%	10,41%	Positif

Sumber : data diolah, 2021

Dari tabel diatas hubungan antara total aset dengan *cash holding* adalah berpengaruh positif. Artinya semakin total aset meningkat, maka *cash holding* semakin besar. Hal ini diakibatkan karena lebih banyak yang memiliki hubungan positif daripada hubungan negatif. Yang memiliki hubungan positif adalah pada tahun 2016, 2017 dan tahun 2019. Sedangkan yang memiliki hubungan negatif hanya pada tahun 2018 dan 2020. Pada tahun 2016, 2017, dan 2019 total aset dengan *cash holding* sama-sama meningkat yaitu pada tahun 2016 total aset meningkat sebesar 6,47% dan *cash holding* meningkat sebesar 0,17%. Tahun 2017 total aset meningkat sebesar 12,2 % dan *cash holding* meningkat sebesar 0,14%. Dan tahun 2019 total aset meningkat sebesar 2,08% dan *cash holding* meningkat sebesar 0,17%.

Tabel 4.19

**Analisis Hubungan Total Aset dengan *Cash Holding*
pada PT Astra Otoparts Tbk**

Tahun	Total Aset	<i>Cash Holding</i>	Hubungan
2015	3029%	6,82%	-
2016	3031%	6,26%	Negatif
2017	3032%	4,61%	Negatif
2018	3040%	5,60%	Positif
2019	3040%	4,92%	Negatif
2020	3035%	9,90%	Negatif
Hasil	3035%	6,35%	Negatif

Sumber : data diolah, 2021

Dari tabel diatas hubungan antara total aset dengan *cash holding* adalah berpengaruh negatif. Artinya semakin total aset meningkat, maka *cash holding* semakin kecil. Hal ini diakibatkan karena yang memiliki hubungan negatif lebih banyak daripada yang memiliki hubungan positif. Yang memiliki hubungan negatif adalah pada tahun 2016, 2017, 2019, dan tahun 2020. Sedangkan yang memiliki hubungan positif hanya pada tahun 2018.

Tabel 4.20

**Analisis Hubungan Total Aset dengan *Cash Holding*
pada PT Garuda Metalindo Tbk**

Tahun	Total Aset	<i>Cash Holding</i>	Hubungan
2015	2755%	8,61%	-
2016	2782%	8,19%	Negatif
2017	2780%	3,17%	Positif
2018	2790%	1,06%	Negatif
2019	2787%	0,72%	Positif
2020	2774%	0,57%	Positif
Hasil	2778%	3,72%	Positif

Sumber : data diolah, 2021

Dari tabel diatas hubungan antara total aset dengan *cash holding* adalah berpengaruh positif. Artinya semakin total aset meningkat, maka *cash holding* semakin besar. Hal ini diakibatkan karena lebih banyak yang memiliki hubungan positif daripada yang memiliki hubungan negatif. Yang memiliki hubungan positif adalah pada tahun 2017, 2019 dan tahun 2020. Sedangkan yang memiliki hubungan negatif hanya pada tahun 2016 dan 2018. Pada tahun 2017, 2019, dan 2020 total aset dengan *cash holding* sama-sama menurun yaitu pada tahun 2017 total aset menurun sebesar 1,44% dan *cash holding* menurun sebesar 5,02%. Tahun 2019 total aset menurun sebesar 3,61% dan *cash holding* menurun sebesar 0,34%. Dan tahun 2020 total aset menurun sebesar 12,33% dan *cash holding* menurun sebesar 0,15%.

Tabel 4.21

**Analisis Hubungan Total Aset dengan *Cash Holding*
pada PT Indo Kordsa Tbk**

Tahun	Total Aset	Cash Holding	Hubungan
2015	2908%	1,58%	-
2016	2909%	3,28%	Positif
2017	2912%	1,08%	Negatif
2018	2909%	1,94%	Negatif
2019	2909%	5,09%	Positif
2020	2997%	4,36%	Negatif
Hasil	2924%	2,89%	Negatif

Sumber : data diolah, 2021

Dari tabel diatas hubungan antara total aset dengan *cash holding* adalah berpengaruh negatif. Artinya semakin total aset meningkat, maka *cash holding* semakin kecil. Hal ini diakibatkan karena yang memiliki hubungan negatif lebih banyak daripada yang memiliki hubungan positif. Yang memiliki hubungan negatif adalah pada tahun 2017, 2018, dan tahun 2020. Sedangkan yang memiliki hubungan positif hanya pada tahun 2016 dan 2019.

Tabel 4.22

**Analisis Hubungan Total Aset dengan *Cash Holding*
pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk**

Tahun	Total Aset	Cash Holding	Hubungan
2015	3084%	5,32%	-
2016	3087%	6,12%	Positif
2017	3108%	4,15%	Negatif
2018	3134%	2,82%	Negatif
2019	3143%	3,11%	Positif
2020	3151%	5,98%	Positif
Hasil	3118%	4,58%	Positif

Sumber : data diolah, 2021

Dari tabel diatas hubungan antara total aset dengan *cash holding* adalah berpengaruh positif. Artinya semakin total aset meningkat, maka *cash holding* semakin besar. Hal ini diakibatkan karena lebih banyak yang memiliki hubungan positif daripada yang memiliki hubungan negatif. Yang memiliki hubungan positif adalah pada tahun 2016, 2019 dan tahun 2020. Sedangkan yang memiliki hubungan negatif hanya pada tahun 2017 dan 2018. Pada tahun 2016, 2019, dan 2020 total aset dengan *cash holding*

sama-sama meningkat yaitu pada tahun 2016 total aset meningkat sebesar 3,06% dan *cash holding* meningkat sebesar 0,8%. Tahun 2019 total aset meningkat sebesar 8,75% dan *cash holding* meningkat sebesar 0,29%. Dan tahun 2020 total aset meningkat sebesar 7,97% dan *cash holding* meningkat sebesar 2,87%.

Tabel 4.23

**Analisis Hubungan Total Aset dengan *Cash Holding*
pada PT Indospring Tbk**

Tahun	Total Aset	Cash Holding	Hubungan
2015	2857%	3,29%	-
2016	2854%	8,51%	Negatif
2017	2852%	11,52%	Negatif
2018	2854%	9,91%	Negatif
2019	2867%	4,65%	Negatif
2020	2867%	11,16%	Negatif
Hasil	2859%	8,17%	Negatif

Sumber : data diolah, 2021

Dari tabel diatas hubungan antara total aset dengan *cash holding* adalah berpengaruh negatif. Artinya semakin total aset meningkat, maka *cash holding* semakin kecil. Hal ini diakibatkan karena total aset dengan *cash holding* pada perusahaan ini dari tahun 2015-2020 memiliki hubungan negatif.

Tabel 4.24
Analisis Hubungan Total Aset dengan *Cash Holding*
pada PT Selamat Sempurna Tbk

Tahun	Total Aset	Cash Holding	Hubungan
2015	2843%	5,54%	-
2016	2844%	4,28%	Negatif
2017	2852%	2,91%	Negatif
2018	2866%	3,10%	Positif
2019	2876%	7,85%	Positif
2020	2885%	20,52%	Positif
Hasil	2861%	7,25%	Positif

Sumber : data diolah, 2021

Dari tabel diatas hubungan antara total aset dengan *cash holding* adalah berpengaruh positif. Artinya semakin total aset meningkat, maka *cash holding* semakin besar. Hal ini diakibatkan karena lebih banyak yang memiliki hubungan positif daripada yang memiliki hubungan negatif. Yang memiliki hubungan positif adalah pada tahun 2018, 2019 dan tahun 2020. Sedangkan yang memiliki hubungan negatif hanya pada tahun 2016 dan 2017. Pada tahun 2018, 2019, dan 2020 total aset dengan *cash holding* sama-sama meningkat yaitu pada tahun 2018 total aset meningkat sebesar 13,67 dan *cash holding* meningkat sebesar 0,19%. Tahun 2019 total aset meningkat sebesar 10,36% dan *cash holding* meningkat sebesar 4,75%. Dan tahun 2020 total aset meningkat sebesar 8,29% dan *cash holding* meningkat sebesar 12,67%.

Tabel 4.25

**Analisis Hubungan Total Aset dengan *Cash Holding* Pada 7 Sampel
Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponennya**

Kode	Variabel X dan Y	TAHUN						Rata-Rata	Keterangan
		2015	2016	2017	2018	2019	2020		
ASII	Total Aset	3313%	3320%	3332%	3347%	3349%	3345%	3335%	Berhubungan Positif
	<i>Cash Holding</i>	11,04%	11,21%	11,35%	7,31%	7,48%	14,06%	10,41%	
AUTO	Total Aset	3029%	3031%	3032%	3040%	3040%	3035%	3035%	Berhubungan Negatif
	<i>Cash Holding</i>	6,82%	6,26%	4,61%	5,60%	4,92%	9,90%	6,35%	
BOLT	Total Aset	2755%	2782%	2780%	2790%	2787%	2774%	2778%	Berhubungan Positif
	<i>Cash Holding</i>	8,61%	8,19%	3,17%	1,06%	0,72%	0,57%	3,72%	
BRAM	Total Aset	2908%	2909%	2912%	2909%	2909%	2997%	2924%	Berhubungan Negatif
	<i>Cash Holding</i>	1,58%	3,28%	1,08%	1,94%	5,09%	4,36%	2,89%	
IMAS	Total Aset	3084%	3087%	3108%	3134%	3143%	3151%	3118%	Berhubungan Positif
	<i>Cash Holding</i>	5,32%	6,12%	4,15%	2,82%	3,11%	5,98%	4,58%	
INDS	Total Aset	2857%	2854%	2852%	2854%	2867%	2867%	2859%	Berhubungan Negatif
	<i>Cash Holding</i>	3,29%	8,51%	11,52%	9,91%	4,65%	11,16%	8,17%	
SMSM	Total Aset	2843%	2844%	2852%	2866%	2876%	2885%	2861%	Berhubungan Positif
	<i>Cash Holding</i>	5,54%	4,28%	2,91%	3,10%	7,85%	20,52%	7,25%	

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.25 analisis hubungan antara total aset dengan *cash holding* menggunakan model matematika sederhana yaitu apabila total aset dengan *cash holding* sama-sama naik atau sama-sama turun (searah) artinya positif, sebaliknya apabila total aset dengan *cash holding* berlawanan (ada yang naik, ada yang turun) artinya negatif. Pada tabel di atas menyatakan bahwa total aset dengan *cash holding* perusahaan memiliki hubungan positif. Hal ini dikarenakan 4 dari 7 sampel Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponennya pada tabel ini memiliki hubungan yang positif. Sedangkan yang memiliki hubungan negatif hanya ada 3 perusahaan. Artinya semakin meningkat total aset maka *cash holding* akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan total aset yang besar lebih terdiversifikasi dalam usaha operasionalnya dan lebih sulit mengalami masalah keuangan. Sehingga secara tipikal memiliki performa lebih baik dari pada perusahaan kecil dan memiliki lebih banyak kas untuk investasinya. Berdasarkan teori agensi, total aset dengan *cash holding* perusahaan yang memiliki hubungan positif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah kas yang banyak dan cadangan kas yang besar artinya perusahaan memiliki pertumbuhan yang baik sehingga banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya ke perusahaan ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Afif & Prasetiono, 2016) yang menyatakan bahwa total aset memiliki hubungan positif dengan *cash holding*. Perusahaan dengan total aset yang besar dianggap mampu menimbun kas dikarenakan perusahaan tersebut dianggap telah mampu mencapai keberhasilan di masa lalu. Sehingga secara tipikal perusahaan dengan total aset yang besar memiliki performa lebih baik dari pada perusahaan dengan total aset yang kecil karena perusahaan dengan total aset yang besar memiliki lebih banyak kas untuk investasi. Oleh sebab itu, semakin besar total aset perusahaan, maka semakin besar pula jumlah *cash holding* perusahaan yang dapat digunakan sebagai cadangan saat terjadi hal yang tidak terduga di masa depan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang agresivitas pajak dan *net working capital* dengan *cash holding* pada Sektor Otomotif dan Komponennya di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan bahwa :

1. Agresivitas pajak memiliki hubungan positif dengan *cash holding*. artinya semakin meningkat agresivitas pajak maka *cash holding* akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena dengan melakukan agresivitas pajak, perusahaan akan dapat mengurangi beban pajaknya sehingga perusahaan dapat meningkatkan jumlah *cash holding*. Dengan begitu perusahaan dapat memiliki cadangan kas yang digunakan untuk menanggapi peristiwa yang tidak terduga.

2. *Net working capital* dengan *cash holding* perusahaan memiliki hubungan positif. Hal ini dikarenakan salah satu elemen dari *net working capital* adalah kas sehingga pada saat *net working capital* meningkat *cash holding* juga akan meningkat. Selain itu aset lancar selain kas tidak dapat menjadi substitusi kas di setiap saat sehingga perusahaan perlu meningkatkan *cash holding*.

3. Total aset dengan *cash holding* perusahaan memiliki hubungan positif. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan total aset yang besar lebih terdiversifikasi dalam usaha operasionalnya dan lebih sulit mengalami masalah keuangan. Sehingga semakin besar total aset perusahaan, maka semakin besar pula jumlah *cash holding* perusahaan yang dapat digunakan sebagai cadangan saat terjadi hal yang tidak terduga di masa depan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis ingin memberikan saran untuk perusahaan sektor otomotif dan komponennya agar tetap menjaga tingkat *cash holding* perusahaan dengan optimal supaya ketika perusahaan mengalami masalah keuangan, maka *cash holding* bisa menjadi penyelamat perusahaan dari ancaman kebangkrutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, S., & Prasetyono. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Cash Holding pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. *Journal of Management*, 5(4), 1–11.
- Cahyati, E. N., Suhendro, & Masitoh, E. 2019. *Pengaruh Net Working Capital, Leverage dan Agresivitas Pajak terhadap Cash Holding*. *Jurnal Proseding Seminar Nasional Akuntansi*, 2(1), 6.
- Fadilah, N., Amboningtyas, D., & Diana, P. 2020. *The Influence of Tax Aggressiveness and Corporate Social Responsibility on Cash Holding with Profitability as Moderating Variables*. *Journal of Management*.
- Hanlon, M., Maydew, E. L., & Saavedra, D. 2017. *The Taxman Cometh : Does Tax Uncertainty Affect Corporate Cash Holdings?* *Review of Accounting Studies*, 22(3), 1198–1228.
- Hasanah, R. 2019. *Pengaruh Total Aset, Solvability, Profitability, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Opini Audit terhadap Audit Delay*. Universitas Islam Negeri.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Grasindo.
- Indradi, D. 2018. *Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak*. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1).
- Mardiasmo. 2018. *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018*. Andi.
- Mustika. 2017. *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(1).

- Pohan, C. A. 2017. *Pembahasan Komprehensif Perpajakan Indonesia Teori dan Kasus Edisi 2*. Mitra Wacana Media.
- Sari, V. P., & Hastuti, R. T. 2020. *Pengaruh Net Working Capital, Leverage, Growth Opportunity, dan Profitability terhadap Cash Holding*. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(4), 1559–1567.
- Sidanti, H., & Cornaylis, V. 2018. *Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Sudarmi, E., & Nur, T. 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holdings pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Esensi*, 21(1).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Suherman. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holdings Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen*, 21(3), 336–349.
- Supriyono, R. A. 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. Gadjah Mada University Press.
- Wulandari, E. A., & Setiawan, M. A. 2019. *Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle dan Dividend Payout terhadap Cash Holding*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1259–1274.

HASIL PERHITUNGAN AGRESIVITAS PAJAK

PT Astra International Tbk					
Tahun	Beban Pajak Penghasilan		Laba Sebelum Pajak		Agresivitas Pajak
2015	Rp	4.017.000.000.000	Rp	19.630.000.000.000	20,46%
2016	Rp	3.951.000.000.000	Rp	22.253.000.000.000	17,75%
2017	Rp	6.031.000.000.000	Rp	29.196.000.000.000	20,66%
2018	Rp	7.623.000.000.000	Rp	34.995.000.000.000	21,78%
2019	Rp	7.433.000.000.000	Rp	34.054.000.000.000	21,83%
2020	Rp	3.170.000.000.000	Rp	11.741.000.000.000	27,00%
PT Astra Otoparts Tbk					
Tahun	Beban Pajak Penghasilan		Laba Sebelum Pajak		Agresivitas Pajak
2015	Rp	110.895.000.000	Rp	433.596.000.000	25,58%
2016	Rp	165.486.000.000	Rp	648.907.000.000	25,50%
2017	Rp	164.155.000.000	Rp	711.936.000.000	23,06%
2018	Rp	180.762.000.000	Rp	861.563.000.000	20,98%
2019	Rp	266.349.000.000	Rp	1.119.858.000.000	23,78%
2020	Rp	157.200.000.000	Rp	116.071.000.000	135,43%
PT Garuda Metalindo Tbk					
Tahun	Beban Pajak Penghasilan		Laba Sebelum Pajak		Agresivitas Pajak
2015	Rp	35.250.725.087	Rp	132.931.035.859	26,52%
2016	Rp	42.077.964.813	Rp	159.541.042.737	26,37%
2017	Rp	34.699.400.993	Rp	131.970.355.069	26,29%
2018	Rp	27.102.667.897	Rp	102.840.767.511	26,35%
2019	Rp	17.771.228.372	Rp	69.263.833.897	25,66%
2020	Rp	6.263.896.193	Rp	63.652.188.438	9,84%
PT Indo Kordsa Tbk					
Tahun	Beban Pajak Penghasilan		Laba Sebelum Pajak		Agresivitas Pajak
2015	Rp	82.925.979.883	Rp	265.506.683.929	31,23%
2016	Rp	126.885.106.608	Rp	450.696.221.851	28,15%
2017	Rp	137.970.966.155	Rp	494.720.605.726	27,89%
2018	Rp	112.101.036.994	Rp	393.474.211.192	28,49%
2019	Rp	86.488.970.863	Rp	298.243.526.782	29,00%
2020	Rp	3.150.988.066	Rp	61.894.286.052	5,09%

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.					
Tahun	Beban Pajak Penghasilan		Laba Sebelum Pajak		Agresivitas Pajak
2015	Rp	205.796.287.059	Rp	183.306.856.528	112,27%
2016	Rp	65.146.241.841	Rp	247.734.763.943	26,30%
2017	Rp	181.856.921.861	Rp	117.560.110.761	154,69%
2018	Rp	154.485.841.369	Rp	253.260.461.709	61,00%
2019	Rp	250.502.826.414	Rp	372.272.598.200	67,29%
2020	Rp	190.818.034.928	Rp	484.892.410.574	69,35%
PT Indospring Tbk					
Tahun	Beban Pajak Penghasilan		Laba Sebelum Pajak		Agresivitas Pajak
2015	Rp	2.200.387.443	Rp	4.134.206.595	53,22%
2016	Rp	10.583.748.495	Rp	60.140.115.829	17,60%
2017	Rp	46.701.314.660	Rp	160.340.854.561	29,13%
2018	Rp	37.295.885.405	Rp	147.982.768.771	25,20%
2019	Rp	28.605.311.394	Rp	130.070.871.745	21,99%
2020	Rp	16.565.431.238	Rp	75.316.440.467	21,99%
PT Selamat Sempurna Tbk					
Tahun	Beban Pajak Penghasilan		Laba Sebelum Pajak		Agresivitas Pajak
2015	Rp	122.410.000.000	Rp	583.717.000.000	20,97%
2016	Rp	156.016.000.000	Rp	658.208.000.000	23,70%
2017	Rp	165.250.000.000	Rp	720.638.000.000	22,93%
2018	Rp	194.731.000.000	Rp	828.281.000.000	23,51%
2019	Rp	183.366.000.000	Rp	822.042.000.000	22,31%
2020	Rp	145.152.000.000	Rp	684.268.000.000	21,21%

HASIL PERHITUNGAN *NET WORKING CAPITAL*

PT Astra International Tbk				
Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Total Aset	Net Working Capital
2015	Rp 105.161.000.000.000	Rp 76.242.000.000.000	Rp 245.435.000.000.000	11,78%
2016	Rp 110.403.000.000.000	Rp 89.079.000.000.000	Rp 261.855.000.000.000	8,14%
2017	Rp 121.528.000.000.000	Rp 98.722.000.000.000	Rp 295.830.000.000.000	7,71%
2018	Rp 131.180.000.000.000	Rp 116.467.000.000.000	Rp 344.711.000.000.000	4,27%
2019	Rp 129.058.000.000.000	Rp 99.962.000.000.000	Rp 351.958.000.000.000	8,27%
2020	Rp 132.308.000.000.000	Rp 85.736.000.000.000	Rp 338.203.000.000.000	13,77%
PT Astra Otoparts Tbk				
Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Total Aset	Net Working Capital
2015	Rp 4.796.770.000.000	Rp 3.625.907.000.000	Rp 14.339.110.000.000	8,17%
2016	Rp 4.903.902.000.000	Rp 3.258.146.000.000	Rp 14.612.274.000.000	11,26%
2017	Rp 5.228.541.000.000	Rp 3.041.502.000.000	Rp 14.762.309.000.000	14,82%
2018	Rp 6.013.683.000.000	Rp 4.066.699.000.000	Rp 15.889.648.000.000	12,25%
2019	Rp 5.544.549.000.000	Rp 3.438.999.000.000	Rp 16.015.709.000.000	13,15%
2020	Rp 5.153.633.000.000	Rp 2.775.650.000.000	Rp 15.180.094.000.000	15,67%
PT Garuda Metalindo Tbk				
Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Total Aset	Net Working Capital
2015	Rp 486.854.779.901	Rp 110.875.174.192	Rp 918.617.353.270	40,93%
2016	Rp 572.646.028.968	Rp 138.176.728.896	Rp 1.206.089.567.283	36,02%
2017	Rp 540.253.003.059	Rp 172.769.473.994	Rp 1.188.798.795.362	30,91%
2018	Rp 633.450.427.483	Rp 352.222.592.938	Rp 1.312.376.999.120	21,43%
2019	Rp 588.364.013.036	Rp 293.371.404.511	Rp 1.265.912.330.625	23,30%
2020	Rp 468.643.906.952	Rp 291.939.087.063	Rp 1.119.076.870.425	15,79%
PT Indo Kordsa Tbk				
Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Total Aset	Net Working Capital
2015	Rp 1.482.555.291.875	Rp 820.692.598.059	Rp 4.237.715.954.331	15,62%
2016	Rp 1.635.324.863.115	Rp 864.864.993.978	Rp 4.299.079.644.870	17,92%
2017	Rp 1.692.309.252.949	Rp 708.416.307.720	Rp 4.421.391.508.965	22,25%
2018	Rp 1.574.289.171.795	Rp 732.645.021.028	Rp 4.304.009.841.377	19,55%
2019	Rp 1.406.595.999.132	Rp 485.443.490.232	Rp 4.058.385.213.147	22,70%
2020	Rp 1.354.492.710.473	Rp 528.727.784.848	Rp 3.829.762.991.020	21,56%
PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.				
Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Total Aset	Net Working Capital
2015	Rp 12.192.274.613.320	Rp 13.035.531.353.729	Rp 24.860.957.839.497	3,00%
2016	Rp 11.639.697.824.750	Rp 12.594.693.691.894	Rp 25.633.342.258.679	4,00%
2017	Rp 13.207.228.569.571	Rp 15.765.338.395.006	Rp 31.375.311.299.854	8,00%
2018	Rp 16.377.048.870.513	Rp 21.333.832.691.448	Rp 40.955.996.273.862	12,00%
2019	Rp 16.510.696.206.078	Rp 21.307.531.344.413	Rp 44.698.662.588.632	11,00%
2020	Rp 18.108.746.875.857	Rp 23.959.545.959.761	Rp 48.408.700.495.082	12,00%

PT Indospring Tbk					
Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Total Aset	Net Working Capital	
2015	Rp 992.929.224.058	Rp 445.006.853.182	Rp 2.553.928.346.219	21,45%	
2016	Rp 981.694.103.645	Rp 323.699.362.103	Rp 2.477.272.502.538	26,56%	
2017	Rp 1.044.177.985.635	Rp 203.724.817.070	Rp 2.434.617.337.849	34,52%	
2018	Rp 1.134.664.034.610	Rp 217.729.909.744	Rp 2.482.337.567.967	36,94%	
2019	Rp 959.368.453.499	Rp 164.608.081.444	Rp 2.834.422.741.208	28,04%	
2020	Rp 1.001.966.532.378	Rp 162.477.563.520	Rp 2.826.260.084.696	29,70%	
PT Selamat Sempurna Tbk					
Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Total Aset	Net Working Capital	
2015	Rp 1.368.558.000.000	Rp 571.712.000.000	Rp 2.220.108.000.000	35,89%	
2016	Rp 1.454.387.000.000	Rp 508.482.000.000	Rp 2.254.740.000.000	41,95%	
2017	Rp 1.570.110.000.000	Rp 419.913.000.000	Rp 2.443.341.000.000	47,07%	
2018	Rp 1.853.782.000.000	Rp 470.116.000.000	Rp 2.801.203.000.000	49,40%	
2019	Rp 2.138.324.000.000	Rp 461.192.000.000	Rp 3.106.981.000.000	53,98%	
2020	Rp 2.294.976.000.000	Rp 398.392.000.000	Rp 3.375.526.000.000	56,19%	

HASIL PERHITUNGAN TOTAL ASET

PT Astra International Tbk		
Tahun	Total aset	LN (Total Aset)
2015	Rp 245.435.000.000.000	3313%
2016	Rp 261.855.000.000.000	3320%
2017	Rp 295.830.000.000.000	3332%
2018	Rp 344.711.000.000.000	3347%
2019	Rp 351.958.000.000.000	3349%
2020	Rp 338.203.000.000.000	3345%
PT Astra Otoparts Tbk		
Tahun	Total aset	LN (Total Aset)
2015	Rp 14.339.110.000.000	3029%
2016	Rp 14.612.274.000.000	3031%
2017	Rp 14.762.309.000.000	3032%
2018	Rp 15.889.648.000.000	3040%
2019	Rp 16.015.709.000.000	3040%
2020	Rp 15.180.094.000.000	3035%
PT Garuda Metalindo, Tbk.		
Tahun	Total aset	LN (Total Aset)
2015	Rp 918.617.353.270	2755%
2016	Rp 1.206.089.567.283	2782%
2017	Rp 1.188.798.795.362	2780%
2018	Rp 1.312.376.999.120	2790%
2019	Rp 1.265.912.330.625	2787%
2020	Rp 1.119.076.870.425	2774%
PT Indo Kordsa Tbk		
Tahun	Total aset	LN (Total Aset)
2015	Rp 4.237.715.954.331	2908%
2016	Rp 4.299.079.644.870	2909%
2017	Rp 4.421.391.508.965	2912%
2018	Rp 4.304.009.841.377	2909%
2019	Rp 4.058.385.213.147	2909%
2020	Rp 3.829.762.991.020	2997%

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.		
Tahun	Total aset	LN (Total Aset)
2015	Rp 24.860.957.839.497	3084%
2016	Rp 25.633.342.258.679	3087%
2017	Rp 31.375.311.299.854	3108%
2018	Rp 40.955.996.273.862	3134%
2019	Rp 44.698.662.588.632	3143%
2020	Rp 48.408.700.495.082	3151%
PT Indospring Tbk.		
Tahun	Total aset	LN (Total Aset)
2015	Rp 2.553.928.346.219	2857%
2016	Rp 2.477.272.502.538	2854%
2017	Rp 2.434.617.337.849	2852%
2018	Rp 2.482.337.567.967	2854%
2019	Rp 2.834.422.741.208	2867%
2020	Rp 2.826.260.084.696	2867%
PT Selamat Sempurna Tbk		
Tahun	Total aset	LN (Total Aset)
2015	Rp 2.220.108.000.000	2843%
2016	Rp 2.254.740.000.000	2844%
2017	Rp 2.443.341.000.000	2852%
2018	Rp 2.801.203.000.000	2866%
2019	Rp 3.106.981.000.000	2876%
2020	Rp 3.375.526.000.000	2885%

HASIL PERHITUNGAN *CASH HOLDING*

PT Astra International Tbk					
Tahun	Kas dan Setara Kas		Total aset		Cash Holding
2015	Rp	27.102.000.000.000	Rp	245.435.000.000.000	11,04%
2016	Rp	29.357.000.000.000	Rp	261.855.000.000.000	11,21%
2017	Rp	33.574.000.000.000	Rp	295.830.000.000.000	11,35%
2018	Rp	25.193.000.000.000	Rp	344.711.000.000.000	7,31%
2019	Rp	26.330.000.000.000	Rp	351.958.000.000.000	7,48%
2020	Rp	47.553.000.000.000	Rp	338.203.000.000.000	14,06%
PT Astra Otoparts Tbk					
Tahun	Kas dan Setara Kas		Total aset		Cash Holding
2015	Rp	977.854.000.000	Rp	14.339.110.000.000	6,82%
2016	Rp	914.635.000.000	Rp	14.612.274.000.000	6,26%
2017	Rp	679.916.000.000	Rp	14.762.309.000.000	4,61%
2018	Rp	889.615.000.000	Rp	15.889.648.000.000	5,60%
2019	Rp	788.153.000.000	Rp	16.015.709.000.000	4,92%
2020	Rp	1.503.144.000.000	Rp	15.180.094.000.000	9,90%
PT Garuda Metalindo, Tbk.					
Tahun	Kas dan Setara Kas		Total aset		Cash Holding
2015	Rp	79.077.769.173	Rp	918.617.353.270	8,61%
2016	Rp	98.728.760.869	Rp	1.206.089.567.283	8,19%
2017	Rp	37.655.428.227	Rp	1.188.798.795.362	3,17%
2018	Rp	13.847.752.415	Rp	1.312.376.999.120	1,06%
2019	Rp	9.061.249.785	Rp	1.265.912.330.625	0,72%
2020	Rp	6.385.676.630	Rp	1.119.076.870.425	0,57%
PT Indo Kordsa Tbk					
Tahun	Kas dan Setara Kas		Total aset		Cash Holding
2015	Rp	67.147.399.445	Rp	4.237.715.954.331	1,58%
2016	Rp	140.983.221.065	Rp	4.299.079.644.870	3,28%
2017	Rp	47.642.961.052	Rp	4.421.391.508.965	1,08%
2018	Rp	83.659.113.607	Rp	4.304.009.841.377	1,94%
2019	Rp	206.759.044.178	Rp	4.058.385.213.147	5,09%
2020	Rp	167.059.492.926	Rp	3.829.762.991.020	4,36%

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.					
Tahun	Kas dan Setara Kas		Total aset		Cash Holding
2015	Rp	1.322.870.114.218	Rp	24.860.957.839.497	5,32%
2016	Rp	1.568.759.194.124	Rp	25.633.342.258.679	6,12%
2017	Rp	1.302.176.442.226	Rp	31.375.311.299.854	4,15%
2018	Rp	1.154.620.417.322	Rp	40.955.996.273.862	2,82%
2019	Rp	1.389.832.206.332	Rp	44.698.662.588.632	3,11%
2020	Rp	2.896.689.252.326	Rp	48.408.700.495.082	5,98%
PT Indospring Tbk.					
Tahun	Kas dan Setara Kas		Total aset		Cash Holding
2015	Rp	83.992.495.928	Rp	2.553.928.346.219	3,29%
2016	Rp	210.911.095.192	Rp	2.477.272.502.538	8,51%
2017	Rp	280.516.388.373	Rp	2.434.617.337.849	11,52%
2018	Rp	245.989.564.055	Rp	2.482.337.567.967	9,91%
2019	Rp	131.822.570.715	Rp	2.834.422.741.208	4,65%
2020	Rp	315.460.017.730	Rp	2.826.260.084.696	11,16%
PT Selamat Sempurna Tbk					
Tahun	Kas dan Setara Kas		Total aset		Cash Holding
2015	Rp	122.963.000.000	Rp	2.220.108.000.000	5,54%
2016	Rp	96.510.000.000	Rp	2.254.740.000.000	4,28%
2017	Rp	71.000.000.000	Rp	2.443.341.000.000	2,91%
2018	Rp	86.860.000.000	Rp	2.801.203.000.000	3,10%
2019	Rp	244.032.000.000	Rp	3.106.981.000.000	7,85%
2020	Rp	692.815.000.000	Rp	3.375.526.000.000	20,52%